

**PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(STUDY FENOMENOLOGI BULLYING DI SMA MUHAMMADIYAH
DISAMAKAN KOTA MAKASSAR)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

ANDI ARIQAH REZEKI SYAFAAT
NIM : 105281101520

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Andi Ariiqah Rezeki Syafaat, NIM. 105281101520 yang berjudul "Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Atas (Study Fenomenologi Bullying di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar)." telah diujikan pada hari Jum'at, 16 Dzulqaidah 1445 H./ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar, -----

24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :


Ketua : Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

(.....
)

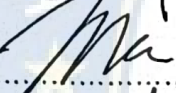
Sekretaris : Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd.

(.....

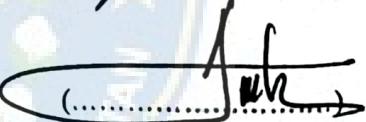

Anggota : Rukiana Novianti Putri, S. Psi., M. Psi., Psikolog.

(.....


Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

(.....


Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

(.....


Pembimbing II: Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd.

(.....


Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Dzulqaidah 1445 H./ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Andi Ariiqah Rezeki Syafaat

NIM : 105281101520

Judul Skripsi : Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Atas (*Study Fenomenologi Bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar).

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Alamsyah, S. Pd.I., M.H. (.....)
2. Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd. (.....)
3. Rukiana Novianti Putri, S. Psi., M. Psi., Psikolog. (.....)
4. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Ariiqah Rezeki Syafaat
NIM : 105281101520
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 5 Rabiul Awal 1446 H
9 September 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



Andi Ariiqah Rezeki Syafaat
NIM.105281101520

ABSTRAK

Andi Ariiqah Rezeki Syafaat. 105281101520. 2024. Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Atas (Study Fenomenologi di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar). Dibimbing oleh Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. Dan Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd.

Pendidikan yang baik hanya dapat terjadi apabila dalam proses pendidikan tersebut tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman bagi peserta didik, namun keadaan disekolah menunjukkan banyaknya penyimpangan yang terjadi. Terlepas dari fungsi sekolah sebagai tempat untuk menimba ilmu, terkadang disekolah juga terdapat fenomena penindasan. Perilaku yang miris ini akan memberikan lingkungan tidak aman dan menyenangkan lagi dalam dunia pendidikan khususnya disekolah. *Bullying* akan membawa dampak fisik dan psikis yang akan mempengaruhi pelaku dan korbannya dalam kesehariannya. Usia remaja SMA sering dikait-kaitkan dengan proses pencarian identitas atau krisis identitas. Oleh karena itu, kasus penindasan *bullying* di tingkat SMA hampir tidak bisa dihindari.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Muhammadiyah Disamakan dan faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Sedangkan, metode penggalan data menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil dalam penelitian menjelaskan, bahwa bentuk *bullying* yang sering terjadi di SMA Muhammadiyah Disamakan antara lain memanggil teman dengan sebutan nama orang tua, menjodoh-jodohkan, mengolok-ngolok, menertawakan fisik, menghina, memarahi, memalak, menyindir, menampar, menendang, memukul, memerintah dan menertawakan. Faktor penyebab terjadinya *bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan adalah faktor keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan, ekonomi, kurangnya penghargaan terhadap sesama, cacat korban, media, empati, agresifitas yang tinggi, melampiasakan masalah pribadi, dan efek rasa jenuh.

Kata Kunci : *bullying*, Faktor *Bullying*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang pantas terucapkan selain kata *Alhamdulillah* atas kehadiran Allah SWT. rasa syukur yang tak henti-hentinya terucapkan dari lisan seorang hamba yang diridhoi karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Atas (Study Fenomenologi Bullying di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada manusia paripurna yang senantiasa kita jadikan sebagai contoh suri tauladan, yang membentengkan permadani-permadani kebaikan dan menggulung tikar-tikar peredaban, yaitu baginda Nabi Muhammad SAW. semoga keselamatan senantiasa dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau, sahabat-sahabatnya beserta para pengikutnya yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan dan halangan yang dihadapi, namun berkat bantuan, motivasi, semangat dan doa yang diberikan oleh berbagai pihak, semua ini dapat terselesaikan dan teratasi dengan baik. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membimbing dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan kali ini patutlah kiranya penulis menyampaikan penghargaan yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih yang sebenar-benarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat:

1. Orangtua tercinta Bapak A. Sapah, ST dan Ibu Mukrimah Hanafi, SKM. M. Kes. yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Tanpa beliau penulis tidak akan bisa sampai pada tahap ini.
2. Prof. Dr.H Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Alamsyah, S. Pd., M.H. selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak jenuh memperhatikan mahasiswa dan memberikkan dukungan dan kemudahan terhadap keseluruhan proses akademik mahasiswa.
5. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. Dan Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

7. H. Ka'bai, S. Pd., M. Pd. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Guru serta Staf Tata Usaha dan Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan yang telah menjadi informan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Pimpinan Komisariat Fakultas Agama Islam yang telah menjadi keluarga serta sahabat penulis dan telah menjadi tempat berlabuh bagi penulis dan motivasi penulis. Teman seperjuangan sampai akhir, sumbangsih mereka sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam (BEM FAI), yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap aktivitas penulis, tempat penulis bertumbuh dan dewasa.
11. Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (HMJ BKPI) tempat penulis bertumbuh dan belajar banyak hal. Keluarga sekaligus pewarnah bagi kehidupan penulis di Fakultas Agama Islam. Penulis akan senantiasa merindukan kebersamaan yang pernah terjalin di HMJ BKPI.
12. Sohibul Menara yang merupakan sahabat terkasih penulis, yang senantiasa ada untuk penulis baik dalam keadaan suka maupun duka. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan kepedulian kalian.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, 23 Mei 2024 M
14 Zulkaidah 1445 H

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Perilaku <i>Bullying</i>	12
1. Defenisi Perilaku <i>Bullying</i>	12
2. Peran dalam <i>Bullying</i>	14
3. Tipe-Tipe <i>Bullying</i>	18
4. Faktor Terjadinya Perilaku <i>Bullying</i>	21
5. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	23
6. Kondisi Awal Perilaku <i>Bullying</i> di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.....	24
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28

1. Jenis Penelitian.....	28
2. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi dan Objek	29
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	29
E. Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
RIWAYAT HIDUP	86
Lampiran	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	27
Bagan 4.1 Hasil Analisis Data	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan agar kehidupan manusia dapat berkembang kearah yang lebih kreatif dan modern. Hal ini dapat diwujudkan apabila Pendidikan yang diperoleh oleh peserta didik dapat diterima dengan baik sehingga melalui pendidikan itu tercipta suatu perubahan pada diri peserta didik baik dari segi keterampilan, moral, dan intelektualnya. Pendidikan yang baik hanya dapat terjadi apabila dalam proses pendidikan tersebut tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman bagi peserta didik sehingga dapat mendukung perkembangan emosional dan sosial peserta didik dengan baik. Tanpa lingkungan yang baik maka proses transformasi nilai-nilai pendidikan tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memastikan telah memberikan lingkungan pendidikan yang baik kepada setiap peserta didik karena secara tidak langsung lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi hasil pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Lingkungan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu guru, orang tua, maupun teman sebaya. Keseluruhan faktor tersebut berkolaborasi dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman dan menyenangkan untuk peserta didik. Hal mendasar yang paling mempengaruhi lingkungan pendidikan peserta didik yang berasal dari faktor-faktor tersebut adalah keteladanan. Seorang peserta didik akan langsung

mengambil keteladanan dari orang tua, guru dan Masyarakat sesuai dengan apa yang mereka lihat dan mereka rasakan. Keteladanan ini akan berkontribusi terhadap kualitas moral dikalangan peserta didik. Keteladanan ini yang akan mempengaruhi cara peserta didik dalam bergaul, berinteraksi dan berhubungan sosial dengan teman sebayanya sehingga membentuk lingkungan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik.

Anak muda saat ini banyak sekali penyimpangan yang terjadi diakibatkan krisis moral peserta didik yang bermula dari krisis keteladanan yang mereka alami dilingkungan mereka. Krisis keteladanan ini menjadikan peserta didik tidak lagi peduli dengan nasihat, berbuat seenaknya bahkan memberikan pengaruh buruk untuk lingkungannya termasuk teman sebayanya. Perilaku yang miris ini akan memberikan lingkungan tidak aman dan menyenangkan lagi dalam dunia pendidikan khususnya disekolah. Mirisnya penyimpangan seperti ini kerap kali dianggap sebagai persoalan yang biasa oleh tenaga pendidik dan bukanlah hal yang serius. Padahal apabila penyimpangan seperti ini terus dilakukan sejak usia dini dan dibiarkan terus menerus maka akan menjadi kebiasaan hingga dewasa bahkan menjadi karakter yang sangat sulit untuk diubah Sebagai contoh penyimpangan yang paling sering kita temui dilingkungan sekolah dan dilakukan oleh peserta didik adalah Perilaku *Bullying*. Perilaku penyimpangan berupa *Bullying* ini akan menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak nyaman dan aman bagi peserta didik sehingga akan memperhambat proses pendidikan di sekolah sehingga anak bisa jadi tidak

memperoleh nilai-nilai pembelajaran yang seharusnya mereka dapatkan sebagai hasil dari pendidikan.¹

Bullying akan membawa dampak psikis yang akan mempengaruhi korbannya ketika menjalani kesehariannya, baik itu ketika sedang belajar maupun ketika sedang berinteraksi dengan teman sebayanya. Perilaku *Bullying* merupakan perilaku serius yang harus segera diatasi dan dihilangkan dari lingkungan pendidikan karena Aksi *Bullying* akan langsung menghambat proses belajar dan menghalangi tercapainya tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik. Akibat dari perilaku *Bullying* ini adalah gangguan psikis bahkan fisik. Perilaku *Bullying* akan memberikan dampak trauma bagi para korbannya sehingga menghilangkan kepercayaan diri untuk berinteraksi dan bergaul baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, Perilaku *Bullying* akan mengganggu aktivitas belajar korban. Korban *Bullying* tidak akan menemukan kesuksesan dalam dunia pendidikan apabila dirinya masih saja terganggu secara psikis, karena seseorang yang terganggu secara psikis tidak akan menemukan kenyamanan dalam proses pembelajaran sehingga akan menemukan kesulitan dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.²

Dampak dari Perilaku *Bullying* ini tidak hanya mempengaruhi psikis peserta didik namun ada juga mempengaruhi fisik. Baik psikis maupun fisik yang menjadi sasaran Perilaku *Bullying* keduanya membawa efek yang fatal apabila dibiarkan terus menerus. *Bullying* fisik bisa berujung kepada

¹ Purnaningtias, F., Aika, N., Sucipto, A., & Putri Z.M.B (2020). *Analisis Peran Pendidikan Moral untuk Mengurangi Aksi Bully di Sekolah Dasar*. Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 4(1), hal.42-49

² Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). *Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa*. *SCAFFOLDING*. Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2(2), hal.122-133

kematian apabila aksi yang dilakukan pelaku *Bullying* terlalu berlebihan. Sedangkan, *Bullying* psikis atau mental akan langsung menyerang jiwa peserta didik dan sifatnya tidak terdeteksi secara kasat mata dan telinga serta diperlukan ketelitian untuk mendeteksinya apabila kasus ini tidak terungkap atau tidak berhasil terdeteksi oleh tenaga pendidik maka pengaruh buruknya akan langsung dirasakan oleh peserta didik seperti perasaan depresi, cemas hingga berujung trauma bahkan bunuh diri. Dampak buruk dari perilaku *Bullying* tidak hanya diterima oleh korban *Bullying*, akan tetapi pelaku juga mendapatkan dampak negatif dari perbuatan yang ia lakukan. Pelaku *Bullying* biasanya juga berasal dari kalangan peserta didik, sehingga peserta didik yang melakukan aksi *Bullying* merupakan peserta didik yang gagal memperoleh nilai moral dan keteladanan di dalam dunia pendidikan dan pelaku *Bullying* akan memiliki watak yang keras, menyeleweng, tidak mau mendengar nasehat, tidak memiliki rasa empati dan merasa paling berkuasa. Perilaku *Bullying* menunjukkan rendahnya moral peserta didik dan menunjukkan ketidakberhasilan dunia pendidikan.³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Perilaku *Bullying* membawa pengaruh buruk yang sangat besar untuk peserta didik, sehingga Perilaku *Bullying* tidak seharusnya ada dalam dunia pendidikan. Tidak hanya bagi korban *Bullying* akan tetapi pelaku *Bullying* juga memperoleh dampak negatif apabila Perilaku ini terus membudaya dikalangan siswa. Oleh karena itu, melihat fenomena ini seharusnya setiap

³ Rahayu, B.A., & Permana (2019). *Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 7(3), hal. 237-246

sekolah sedini mungkin meminimalisir aksi *Bullying*, dengan dihilangkannya aksi *Bullying* ini maka sekolah akan memperoleh kualitas pendidikan yang baik karena peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan rasa aman dan nyaman. Hilangnya Perilaku *Bullying* ini juga menunjukkan kualitas moral yang semakin baik dari peserta didik karena adanya rasa empati, saling menghargai dan tidak mengintimidasi satu sama lain. Oleh karena itu, sekolah yang bebas dari Perilaku *Bullying* akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan untuk mewujudkannya diperlukan kerja sama dari seluruh tenaga pendidik dan berbagai pihak yang berkontribusi dalam memberikan keteladanan kepada siswa seperti orang tua, guru dan masyarakat.

Tidak sedikit orang tua dan sekolah berpandangan bahwa *Bullying* hanya terjadi pada siswa dengan jenjang SMP dan SMA, padahal faktanya banyak pula terjadi pada anak sejak rentang usia 3 sampai 12 tahun. Pada usia inilah kasus *Bullying* kurang mendapatkan perhatian karena dianggap sebagai hal yang wajar.⁴ Data dari *National Center for Educational Statistic* (2016) lebih dari satu dari setiap lima (20,8%) siswa melaporkan ditindas. Data dari *International Center for Research on Women (ICRW)* melaporkan bahwa 84% anak Indonesia mengalami kekerasan di lingkungan sekolah. Data ini menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan, mengingat sekolah adalah tempat menimba ilmu sehingga dapat dikatakan kondisi ini sangat mencoreng dunia pendidikan. Data yang didapatkan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di tahun 2018, ditemukan kasus dibidang pendidikan

⁴ Dewi, (2021) *Perilaku Bullying yang Terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 2 hal. 37-45

sebanyak 161 kasus, 36 (22,4%) merupakan kasus dengan anak korban kekerasan dan *Bullying*, sedangkan kasus anak pelaku kekerasan dan *Bullying* sebanyak 41 (25,5%).⁵

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang Pendidikan menengah pada Pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat sebelum memasuki jenjang Universitas. Pada usia SMA seorang remaja sedang mengalami masa kematangan baik secara fisik maupun emosional. Usia remaja SMA sering dikait-kaitkan dengan proses pencaharian identitas atau krisis identitas. Oleh karena itu kasus penindasan *Bullying* di Tingkat SMA hampir tidak bisa dihindari, karena pada dasarnya *bullying* merupakan suatu cara untuk membentuk suatu identitas, walaupun dalam bentuk identitas negatif⁶. Dengan itu, penindas (*the bully*) seringkali tidak menyadari telah melakukan *bullying* kepada korbannya. Hal itu dikarenakan tidak jarang perilaku *bullying* dipersepsikan sebagai perilaku yang wajar dan seringkali dianggap sebagai gurauan diantara pergaulan anak remaja terutama di SMA⁷.

Para remaja sering bersikap kritis, menentang nilai-nilai dan dasar hidup orang tua dan orang dewasa lainnya. Psikolog memandang anak usia SMA sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan individu. Ketidakjelasan ini karena mereka

⁵ Eliasa, E. I. (2020), *Budaya Damai Mahasiswa di Yogyakarta*, *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*. 1(2), hal.175-190

⁶ Shidiqi, M. F. & Suprati. V (2020). *Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully)*. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Fakultas Psikologi Kepribadian dan Sosial, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*, 2(2).

⁷ Siswanti & Widayanti, C. G. (2018), *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang : Sebuah Stusy Deskriptif*. *Jurnal Psikologi UNDIP, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 5(2).

berada pada proses transisi, yaitu pada periode kanak-kanak menuju periode dewasa. Pada masa tersebut mereka melalui masa yang disebut masa remaja atau pubertas. Umumnya mereka tidak mau dikatakan sebagai anak-anak tapi jika mereka disebut sebagai orang dewasa, mereka secara *riil* belum siap menyangkal predikat sebagai orang dewasa. Ada perubahan-perubahan yang bersifat universal pada masa remaja, yaitu meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial tertentu untuk dimainkannya yang kemudian menimbulkan masalah misalnya ego kelompok yang melihat kelompok lain lebih kecil sehingga haus akan kekuasaan dan melakukan penindasan.

Akan tetapi, sejatinya para remaja tetap menginginkan suatu sistem nilai yang akan menjadi pegangan dan petunjuk bagi perilaku mereka. Untuk remaja, moral merupakan suatu kebutuhan untuk menumbuhkan identitas dirinya menuju kepribadian yang matang dan menghindarkan diri dari konflik yang sering terjadi. Penting untuk memastikan moral yang baik tetap ditanamkan kepada para remaja agar apa yang ia lakukan dalam tingkah laku kesehariannya tidak menindas atau menyakiti orang lain. Oleh karena itu, seorang remaja harus tetap diingatkan mengenai moral dan perilaku yang benar dalam sebuah kelompok sosial. Mengajarkan mengenai nilai-nilai kebersamaan, kasih sayang, dan saling menghargai penting dikalangan para remaja. Termasuk menghindari perilaku *bullying* yang sering terjadi dikalangan remaja SMA. Dengan mengenali fenomena yang terjadi di SMA

maka upaya untuk mengatasinya akan lebih mudah. Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan moral remaja yang akan membentuk identitasnya di masa depan. Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral dan agama dapat dipertanggungjawabkan maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menampilkan pribadi yang baik. Sedangkan apabila kelompoknya itu menampilkan perilaku yang melecehkan nilai-nilai moral maka sangat dimungkinkan remaja akan melakukan perilaku seperti kelompok tersebut. Dengan menaruh perhatian terhadap perilaku *bullying* di SMA sehingga dijadikan perhatian untuk lebih mengenal, mengidentifikasi dan mengantisipasi perilaku *bullying*, maka akan membantu dalam memperbaiki lingkungan moral di lingkungan remaja SMA dan memperbaiki identitas moral remaja.

Berangkat dari fenomena ini, peneliti ingin berupaya untuk mencegah atau bahkan menghilangkan aksi *Bullying* dalam dunia pendidikan pada umumnya, khususnya SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan yang nyaman dan terbebas dari tekanan pihak manapun. Melalui studi mengenai perilaku *bullying* di SMA ini maka diharapkan guru maupun orang tua akan lebih paham terkait kondisi *bullying* di SMA dan memiliki pemahaman terkait cara mengantisipasinya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Atas (Study Fenomenologi *Bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar)” sebagai topik penelitian pada proposal kali ini. Peneliti berharap dengan mengenal fenomena *Bullying* di SMA ini akan

membantu mengantisipasi kejadian *bullying* dan menciptakan rasa aman dan nyaman kepada siswa dengan terhindar dari aksi *Bullying* di sekolah sehingga pembelajaran di sekolah dapat diterima dengan baik oleh semua siswa dan siswa dapat menerapkan semua nilai-nilai yang ingin ditransformasikan kepada siswa dalam dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perilaku *Bullying* yang terjadi di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan peneliti selanjutnya mengenai perilaku *bullying* di SMA Khususnya di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku *bullying* di SMA Khususnya di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.

- a) Bagi masyarakat, diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku *bullying* di SMA Khususnya di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.
- b) Bagi akademisi, diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan akademisi tentang perilaku *bullying* di SMA Khususnya di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku *Bullying* pada dirinya dan lingkungannya.
- c) Bagi guru, diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan guru tentang perilaku *bullying* di SMA Khususnya di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar. Sehingga dapat dijadikan rujukan untuk menangani perilaku *Bullying* siswanya.
- d) Bagi sekolah, Dapat membantu dalam upaya menghilangkan perilaku *Bullying* didalam dunia pendidikan di sekolah sehingga menjamin mutu pendidikan sekolah

- e) Bagi pemerintah, diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan pemerintah mengenai perilaku *bullying* di SMA Khususnya di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar. Dan membantu menyediakan pendidikan yang aman dan nyaman bagi peserta didik di sekolah karena ditiadakannya perilaku *Bullying*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku *Bullying*

1. Defenisi Perilaku *Bullying*

Fenomena Perilaku *Bullying* yang sering terjadi di sekolah bukanlah hal yang baru lagi, meski demikian Perilaku *Bullying* ini belum mendapatkan penanganan yang semestinya. Padahal sudah banyak yang memberitakan akibat dari Perilaku *Bullying* yang dirasakan oleh korban pelaku *Bullying*. Perilaku *Bullying* merupakan embrio dari kekerasan. Kata ‘kekerasan’ menjadi salah satu kata yang lazim dipergunakan untuk menjelaskan beberapa persoalan yang terkait dengan perlakuan atau Perilaku yang dipandang tidak menyenangkan, tidak manusiawi, bertentangan dengan norma/nilai tertentu atau hukum, atau sesuatu yang bertentangan dengan kehendak diri kita.⁸

Perilaku *Bullying* ini menjadi fenomena yang sangat memprihatinkan di belahan dunia manapun. *Bullying* membawa dampak yang serius bagi korban dan pelaku. Bagi korban, ia mengalami psikosomatis ketika akan berangkat ke sekolah, merasa tidak berharga, merasa terasingkan, depresi hingga melakukan bunuh diri. Sedangkan bagi pelaku, ia akan berkembang menjadi individu yang berbahaya ketika

⁸ Argiati, S.H.B. (2020). *Lindungi Anak dari Bullying di Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

dewasa nanti.⁹ Kekerasan yang terjadi antarsiswa di sekolah merupakan fenomena yang sangat mengkhawatirkan psikolog, guru dan keluarga di banyak negara. Kekerasan dapat menciptakan lingkungan yang penuh ancaman dan tekanan emosi yang dapat menghambat proses belajar dan pencapaian prestasi. Bahkan ini bisa berdampak panjang yang menghantui korban selama hidupnya, yakni trauma.

Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Munculnya perilaku *Bullying* harus memenuhi setidaknya tiga kriteria. Pertama, hasrat atau niat untuk menyakiti. Kedua, adanya ketidakseimbangan kekuatan (*power imbalance*). Ketiga, dilakukan secara berulang-ulang.¹⁰

Sedangkan Olweus mendefinisikan, kita mengatakan siswa *di-bully* ketika siswa lain atau grup siswa: Pertama, mengatakan dengan maksud menyakiti atau memperlakukan orang lain dengan tidak menyenangkan hanya untuk kesenangan diri atau memanggil dengan nama yang menyakitkan. Kedua, mengabaikan atau mengucilkan orang lain dari grupnya. Ketiga, memukul, menendang, mendorong, mengguncang dan

⁹ Astuti, P. A. (2021). *Meredam Bullying. 3 Cara Efektif*. K.P.A. Jakarta: PT. Grasindo

¹⁰ Astuti, P. A. (2021). *Meredam Bullying. 3 Cara Efektif*. K.P.A. Jakarta: PT. Grasindo

mengancam. Keempat, mengatakan kebohongan atau rumor yang tidak benar tentang seseorang atau mengirim sebuah catatan dan mencoba membuat siswa lain tidak disukai atau dilukai.¹¹

Ada tiga bentuk *Bullying*. Pertama, dalam bentuk fisik seperti memukul, menendang, merusak barang milik orang lain. Kedua, dalam bentuk verbal yaitu memanggil nama julukan, menghina, menggoda, berkata rasis. Ketiga, dalam bentuk tidak langsung dengan menyebarkan rumor/gossip, menyisihkan orang dari grup/isolasi sosial.¹² Perilaku *Bullying* bisa sangat halus. Misalnya, seseorang dapat melakukan *Bullying* hanya dengan melakukan pandangan yang mengancam untuk menyebarkan ketakutan.

Jadi, perilaku *Bullying* dapat dipahami sebagai penyalahgunaan kekuasaan dalam hubungan interpersonal. Perbedaan kekuatan menjadi perhatian penting di sekolah, baik dari aspek usia, kekuatan fisik, kemampuan verbal, kemampuan memanipulasi orang lain, status grup, maupun dukungan kelompok. Semua itu memberi kesempatan kepada siswa yang lebih kuat untuk mendominasi yang lemah.

2. Peran dalam *Bullying*

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* dapat

¹¹ Sari, Y.P. And Anwar (2019). *Bullying Bullying*, PP. 333-367

¹² Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. 12th edn. Indonesia: Rosda

dibagi menjadi empat¹³ yaitu:

1. Pelaku *bullying*

Seseorang yang melukai orang lain dengan waktu berulang-ulang baik secara fisik maupun psikis¹⁴. Seorang remaja yang berperilaku mem-*bully* akan cenderung memperlihatkan fungsi psikososial yang jauh lebih buruk dibandingkan dengan murid atau remaja yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying*¹⁵.

Pelaku *bullying* cenderung mendominasi orang lain dan memiliki kemampuan sosial dan pemahaman akan emosi orang lain yang sama.

Adapun tipe dari seorang pem-*bully* ini sendiri adalah¹⁶ :

- a. Tipe orang yang percaya diri, dalam segi fisik kuat, nyaman dengan sebuah agresifitas, selalu merasa dirinya aman dan dikenal.
- b. Kedua adalah tipe orang yang pencemas, prestasi dibidang akademik lemah, juga sukar dalam berkonsentrasi, kurang populer dan tidak merasa aman.

¹³ Zakiyah, dkk (2017), *Faktor yang mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM, 4(2).

¹⁴ Moutappa dkk, 2021. *Dinamika Psikologis Korban Bullying di SMP Negeri 1 Dayegan*. Skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

¹⁵ Tasnim, N. (2018), *Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri.

¹⁶ Sullivan (2000), dalam Zakiyah dkk, (2017)

- c. Dan diwaktu tertentu, orang yang berperan sebagai pelaku ini juga bisa menjadi korban *bullying*.

Selain itu, para pakar menarik kesimpulan bahwa karakteristik pelaku *bullying* biasanya agresif, memiliki konsep positif tentang kekerasan, impulsif, dan memiliki kesulitan dalam berempati.

2. Korban *Bullying*

Orang yang selalu dijadikan sasaran dari perilaku agresif dan cenderung lemah ketika hendak memberikan perlawanan. Seseorang yang menjadi korban *bullying* dilaporkan lebih sering hidup dalam kesendirian, terlihat kurang begitu bahagia pada lingkungannya, dan tidak banyak memiliki teman dekat dibanding yang lainnya¹⁷. Menurut Byrne¹⁸, dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak menjadi korban, korban *bullying* cenderung menarik diri, depresi, cemas dan takut akan situasi baru. Byrne menjelaskan bahwa kebanyakan korban *bullying* adalah seseorang yang baru didalam sebuah lingkungan, juga biasanya yang memiliki postur lebih kecil dari pelaku, terkadang juga yang kurang memiliki keberanian, anak yang tidak terlindung, juga terkadang anak yang memiliki trauma atau pernah disakiti sebelumnya dan biasanya mereka lebih peka, anak yang cenderung menghindari

¹⁷ Haynie dkk, (2001) dalam Zakiyah, dkk (2017), *Faktor yang mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM, 4(2).

¹⁸ Byrne dkk (2007) dalam Zakiyah, dkk (2017), *Faktor yang mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM, 4(2).

pergaulan dengan teman sebaya dengan alasan untuk menghindari keseakitan yang lebih parah, dan juga anak yang sulit mencari perlindungan bagi dirinya.

Selain itu, anak yang memiliki jiwa penurut dan memiliki rasa percaya diri yang rendah, sangat mudah merasa cemas, mudah dikuasai oleh orang lain dan suka melakukan hal-hal yang menyenangkan demi meredakan kemarahan orang lain, yang perilakunya sering dianggap mengganggu orang lain, tidak suka berkelahi dan biasanya lebih suka menyelesaikan masalah tanpa ada unsur kekerasan, pemalu, pendiam, tidak mau menarik perhatian oan lain, gugup, dan peka.

Status sosial juga dapat membuat seseorang jadi korban *bully*, kaya atau miskin misalnya, atau bahkan yang dianggap memiliki ras atau etnis yang pelaku anggap inferior sehingga dianggap layak untuk dijadikan alat *me-bully*. Bahkan yang memiliki keterbatasan maupun kelebihan dalam segi fisik personal¹⁹.

3. *Bullying-victim*

Bullying vivtim adalah seseorang yang menjadi pelaku sekaligus korban dalam kasus *bullying*. *Bully-victim* juga dikarakteristikan dengan reaktivitas, regulasi emosi yang buruk, kesulitan dalam akademis dan penolakan dari teman sebaya serta kesulitan belajar.

¹⁹ Zakiyah, dkk (2017), *Faktor yang memperngaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM, 4(2).

Neutral Seseorang yang tidak ikut campur tangan dalam sebuah kasus *bullying*²⁰.

3. Tipe-Tipe *Bullying*

Field membagi tipe-tipe tindakan *bullying* menjadi *teasing* (sindiran), *exclusion* (pengeluaran), *physical* (fisik) dan *harassment* (gangguan). Contoh dari *teasing* (sindiran) yaitu mengejek, menghina, melecehkan, meneriaki, mengganggu korban melalui alat komunikasi. *Exclusion* (pengeluaran) berkaitan dengan mengucilkan korban secara sosial seperti mengeluarkan korban dari grup teman sebaya, tidak mengikutsertakan korban dalam percakapan, dan tidak mengikutsertakan korban dalam permainan. Contoh dari *physical* (fisik) seperti memukul, menendang, menjambak, mendorong, mengganggu dan merusak barang milik korban. *Harassment* (gangguan) berkaitan dengan pernyataan yang bersifat mengganggu dan menyerang tentang masalah seksual, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan²¹. Sedangkan menurut Coloroso²² menyebutkan bahwasanya *bullying* dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. *Bullying* fisik

Bullying fisik adalah jenis *bullying* yang bisa kita lihat dengan

²⁰ Zakiyah, dkk (2017), *Faktor yang mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM, 4(2).

²¹ Dwipayanti, I. A. S., Indrawati, K. R. (2020), *Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Udayana, Fakultas Kedokteran, Universitas Udaya. 1(2).

²² Coloroso (2007) dalam Zakiyah, dkk (2017), *Faktor yang mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM, 4(2).

kasat mata dan paling mudah diidentifikasi dibandingkan dengan bentuk *bullying* yang lain. Beberapa contoh dari *bullying* fisik antara lain adalah memukul, mendorong, mencekik, menyikut, menendang, meludahi dan bentuk-bentuk agresi yang melibatkan kontak fisik lainnya. Selain itu yang hampir tidak pernah kita sadari seperti merusak atau menghancurkan barang yang dimiliki oleh seseorang yang ditindas.

2. *Bullying* verbal

Bullying verbal adalah jenis penindasan yang dilakukan dengan cara menghujat, memaki, memfitnah dan semua bentuk kekerasan yang sifatnya berkaitan dengan kata-kata atau kalimat yang negatif. Penindasan verbal merupakan penindasan yang paling umum dilakukan oleh seseorang, baik perempuan maupun laki-laki, dewasa bahkan juga anak-anak. Bentuk dari kekerasan verbal sendiri dapat berupa ejekan atau sebutan nama, fitnah, celaan, kritikan kejam atau yang tidak membangun, penghinaan, bahkan sampai pernyataan-pernyataan dengan nuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, bentuk dari kekerasan verbal dapat berupa pemalakan atau perampasan uang jajan atau barang, serta semua bentuk komunikasi yang dilakukan via media online maupun offline yang bersifat mengintimidasi.

3. *Bullying* Sosial

Bullying sosial merupakan penindasan yang dilakukan dengan

upaya pelemahan harga diri terhadap si korban, biasanya dilakukan melalui pengabaian, pengecualian, pengucilan, atau penghindaran. *Bullying* sosial merupakan jenis *bully* yang paling sulit dideteksi dari luar. pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa yang mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

4. *Cyber bullying*

Cyber bullying merupakan bentuk *bullying* terbaru karena pengaruh perkembangan teknologi, sosial media, dan internet. Pada dasarnya korban selalu mendapat tekanan dari pelaku berupa pesan baik sms, pesan di internet, atau media sosial yang sifatnya negatif. Pada kasus ini pesan yang disampaikan oleh pelaku biasanya berupa :

- a. Mengirim pesan atau menggunakan gambar yang mampu menyakiti perasaan korban.
- b. Meninggalkan pesan suara yang mampu melukai hati korban.

- c. Silent calls atau melakukan panggilan secara terus-menerus tetapi tidak mengatakan apapun ketika panggilan tersambung.
- d. Membuat sebuah konten pada suatu website yang isinya bertujuan memermalukan korban.
- e. Korban dihindarkan atau di jauhi dari aktivitas chat room dan lainnya.
- f. Menyebarkan video yang berisi si korban sedang dipermalukan atau di-bully, atau dikenal dengan istilah Happy Slapping

4. Faktor Terjadinya Perilaku *Bullying*

Beberapa orang percaya bahwa perilaku kekerasan itu wajar dan tidak akan berlangsung lama pada perkembangan anak dan remaja. Artinya, perilaku kekerasan akan hilang dengan sendirinya setelah dewasa dan tidak perlu di- permasalahakan. Namun, beberapa penelitian di negara industry mengonfrontasi anggapan tersebut dengan memfokuskan pada efek jangka panjang perilaku kekerasan.²³ Penelitian tersebut menyebutkan bahwa sikap dan perilaku kekerasan yang dipelajari sejak dini oleh anak akan cenderung menetap dan bertahan lama. Penelitian itu juga menyatakan bahwa anak yang mendapatkan kekerasan berpotensi untuk terlibat dalam kasus kenakalan remaja.²⁴

Kekerasan dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya karena

²³ Fithria, F., & Auli, R. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying*. *Idea Nursing Journal*, 7(3), hal 9-17

²⁴ Nirmalasari, N., Hasmiati., & Nurjannah, N. (2021) *Fenomena Bullying pada Teman Sebaya di SDN No. 123 Tanassang*. *Adi Widya : Jurnal Pendidikan Dasar* 6(2), 153-160

beberapa faktor penting, yaitu ekonomi, keluarga, sekolah, teman sebaya, lingkungan, media, empati, dan individu itu sendiri. Pertama, faktor ekonomi, yaitu terkait pengasingan aspek ekonomi dan sosial, kemiskinan, pendidikan dan lapangan kerja yang tidak merata, sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai, dan kelas yang sesak. Tenaga konselor yang minim di sekolah, transportasi sekolah yang tidak memadai sehingga siswa tidak dapat datang ke sekolah tepat waktu. Kedua, keluarga, yaitu terkait dengan kurangnya bimbingan orangtua kepada anak, orangtua yang suka menghukum anak tanpa orientasi disiplin yang jelas, keluarga tidak harmonis (*broken family*), orangtua tidak mendidik anak dengan pelajaran agama dan nilai-nilai moral. Ketiga, sekolah, yaitu terkait dengan model kekerasan yang telah ada di sekolah, relasi antarsiswa yang tidak harmonis, manajemen kelas yang buruk, kurikulum yang tidak bisa mengantisipasi atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa, relasi yang buruk antarsiswa dan guru, guru yang suka menghukum misalnya mengusir siswa dari kelas.

Keempat, lingkungan dan teman sebaya, yaitu terkait dengan tempat pelaku dan teman sepermainan pelaku *bullying* berada mendukung pelaku untuk terus melakukan *bullying*. Kelima, karena individu itu sendiri yaitu terkait dengan masalah kepribadian, perilaku agresif, kurangnya kemampuan berkomunikasi dan cacat fisik korban. Keenam, media yaitu ketika konten di media sosial memberikan pengaruh untuk melakukan kekerasan. Ketujuh yaitu empati, ketika tidak adanya lagi rasa saling

menghargai dan menyayangi antar teman sehingga tidak segan untuk melakukan kekerasan. Kekerasan yang muncul di sekolah membawa dampak yang mengkhawatirkan dan berpotensi merusak berbagai sektor kehidupan.²⁵

5. Dampak Perilaku *Bullying*

Dampak perilaku kekerasan di sekolah dapat dikategorikan menjadi tiga: dampak bagi korban, bagi pelaku, dan bagi sekolah. Kekerasan dapat menimbulkan dampak bagi korban, seperti mengembangkan rasa takut dan rasa tidak aman di sekolah, pada taraf ekstrem akan memperburuk prestasi akademik.²⁶ Perilaku *Bullying* dapat menimbulkan dampak bagi pelaku, seperti dikeluarkan (*drop-out*) dari sekolah, memperluas kekerasan hingga mengenai guru dan kepala sekolah, vandalisme mengakibatkan kerugian, membuat grup konflik, menyalurkan perilaku kekerasan ke lingkungan rumah dan keluarga, dan kecenderungan individu untuk terlibat kenakalan remaja (*juvenile delinquent*) dan *criminal*.²⁷

Kekerasan dapat menimbulkan dampak bagi sekolah, seperti melemahkan disiplin, merusak aturan dan regulasi sekolah. Guru dan karyawan sekolah bisa menjadi sasaran kekerasan siswa. Bahkan dalam skala yang lebih luas, perilaku kekerasan dan *Bullying* bisa menghambat

²⁵ Permata, N., Purbasari, I., & Fajrie N. (2021). *Analisa Penyebab Bullying dalam Kasus Pertumbuham Metal dan Emosi Anak*. Jurnal Prasasti Ilmu. 1(2)

²⁶ Kusuma, M. P. (2022). *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta

²⁷ Zakiyah, E. Z., Humaedi, S. and Santoso, M. B. (2021) *Dampak Kekerasan Bullying Bagi Remaja*. Jurnal Penelitian & PPM Unpad, 4, hal.324-330

proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Penelitian terkini menyebutkan bahwa dampak *Bullying* dapat mengembangkan rasa takut dan rasa tidak aman kepada anak, khususnya pada korban. Pada taraf, ekstrem, Perilaku *Bullying* dapat memperburuk prestasi akademik, mengembangkan ide yang salah bahwa kekerasan berarti menyelesaikan konflik, melemahkan disiplin sekolah dan merusak aturan dan regulasi sekolah, *drop-out* dan ketidakhadiran ke sekolah.²⁸

Bahkan, Perilaku *Bullying* dapat meluas hingga mengenai guru dan kepala sekolah, vandalisme yang dapat mengakibatkan kerugian, membahayakan dan mengancam manajemen sekolah, membuat grup konflik, menyalurkan Perilaku *Bullying* ke lingkungan rumah dan keluarga, memberikan kecenderungan individu untuk terlibat kenakalan remaja dan kriminal. Padahal, *Bullying* tidak bisa diatasi dengan hanya menghindari atau menghukum pelakunya, namun harus ada usaha untuk mengelola permasalahan Perilaku *Bullying* itu sendiri sebelum memberikan dampak yang besar kepada peserta didik.

6. Kondisi Awal Perilaku *Bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar

Penulis melakukan survei awal terhadap Perilaku *Bullying* yang terjadi di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar mengenai aksi Pembulian yang pernah terjadi di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota

²⁸ Chapell. (2018). *Bullying in Elementry School, High School, and Collage*. Adolescence

Makassar. Peneliti juga memusatkan perhatian terhadap pandangan aksi *Bullying* ini dari perspektif korban dan pelaku. Artinya, *survey* difokuskan pada siswa yang pernah melakukan atau pernah dikenai perilaku kekerasan kepada atau oleh siswa lain dilingkungan sekolah.

Pada Hari Selasa, 26 September 2023 Penulis melakukan observasi awal di SMA Muhammadiyah Disamakan dan melakukan wawancara singkat dengan beberapa murid dan guru di sana. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan adanya perbuatan *bullying* yang disaksikan oleh penulis kala itu, seperti memanggil teman dengan sebutan nama orang tua dan menyuruh teman agar membelikan jajan di warung. Hubungan antar siswa juga terlihat kurang sehat yaitu ada kelompok siswa yang dikucilkan oleh kelompok lainnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis mendapatkan keterangan tentang kasus *bullying* yang sering dilakukan oleh siswa seperti memotret temannya yang sedang tertidur atau menghina dan memanggil nama julukan. Hingga salah satu siswa di SMA Muhammadiyah Makassar tidak ingin masuk kesekolah lagi. Penanganan dari pihak sekolah juga belum nampak dalam kasus *bullying* yang terjadi. Hal ini berdampak terhadap pembelajaran dan proses akademik korban di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.

Setelah melakukan pengamatan terhadap Perilaku *Bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar. Peneliti menyimpulkan bahwa penanganan kekerasan di sekolah tersebut bersifat individual dan

represif, kurang efektif dan tidak sistemik. Lemahnya sistem manajemen sekolah dan tidak konsistennya penerapan sanksi terhadap pelaku menjadi faktor munculnya kekerasan. Apalagi penanganan kekerasan baru muncul ketika terjadi kasus kekerasan yang parah, misalnya hingga korban cedera atau mengalami luka psikis. Tentu, ini tidak bisa dibiarkan. Jika perilaku kekerasan ini tidak ditangani sejak dini, maka akan terus menggelinding dan berdampak buruk.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka konseptual disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka konseptual merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis, dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis- premis dasarnya. Argumentasi itu harus analitis, sistematis, dan menggunakan teori yang relevan.²⁹ Kerangka berpikir membantu peneliti menentukan teori, konsep-konsep, hingga dalil yang nantinya dijadikan dasar penelitian. Dalam kerangka berpikir terdapat variable-variabel yang menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti. Sehingga berguna untuk menjawab permasalahan yang sedang dibahas.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan mengenai Fenomena Tindakan *Bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.

²⁹ Barlian, E. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Excelsis Deo : Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan. 6.1:29-29.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini akan dikembangkan melalui penelitian terhadap Tindakan *Bullying* yang dilakukan berdasarkan argument atau pendapat dari pelaku *Bullying* mengenai faktornya dan macam-macam perilaku *Bullying* yang Terjadi di SMA Muhammadiyah Disamakan.

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian terkait Judul Penelitian “Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Atas (Study Fenomenologi *Bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar)” ini adalah jenis Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistic-kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan pemanfaatan diri peneliti sebagai instrument kunci.³⁰

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu Penelitian fenomenologi berasal dari kata *phainomenon* dari bahasa Yunani yang berarti gejala atau segala sesuatu yang menampakkan diri. Sehingga penelitian fenomenologi adalah sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari³¹. Penelitian ini terkait bagaimana

³⁰ Adyana, I. 2020. *Nilai Pendidikan Tattwa pada Tututr Parakriyah*. Jurnal Penelitian Agama Hindu. 4(1). Hal 14-22

³¹ Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)

prilaku *bullying* di sekolah menengah Atas dengan melakukan pendekatan fenomenologi di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar dengan Objek penelitian yaitu fenomena kasus *bullying* yang terjadi di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang akan membatasi penelitian dalam satu atau dua variabel. Adapun fokus penelitian yaitu:

1. Perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di SMA Muhammadiyah disamakan Kota Makassar.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Aksi *Bullying* jelas memberikan pengaruh yang besar terhadap ketidakberhasilan dunia pendidikan oleh karena itu harus ada upaya pencegahan yang diberikan secara khusus untuk mengurangi perilaku *Bullying* yang masih sering terjadi disekolah-sekolah dalam lingkup dunia pendidikan. Maka fokus penelitian ini menitik beratkan kepada 2 variabel yaitu :

1. Perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar. SMA Muhammadiyah Disamakan merupakan sekolah

menengah Atas dengan siswa yang merupakan seorang remaja yang sedang dalam masa peralihan dari kanak-kanak hingga dewasa. Sehingga berdampak dengan perubahan yang terjadi dalam dirinya baik secara fisik, maupun emosional. Dengan segala krisis identitas yang dialami para remaja SMA perilaku *bullying* tidak dapat dielakkan lagi. Siswa SMA Muhammadiyah sangat beragam, sehingga melalui keberagaman yang ada di dalam SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar selalu ada ketimpangan kekuasaan sebagai pemicu Perilaku *Bullying* yang dilakukan siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar. Peneliti melakukan kajian pustaka awal terkait kasus perilaku *Bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar, dan ditemukan beberapa kasus perilaku *Bullying* yang telah terjadi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan pilihan untuk menitik beratkan penelitian di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar sebagai fokus penelitian.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar. *Bullying* merupakan perilaku agresif seseorang secara berulang terhadap temannya yang menyebabkan adanya korban. Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* ini sangat beragam. Dengan mengetahui faktor terjadinya Tindakan *bullying* maka dapat ditemukan cara yang tepat untuk menghilangkan Tindakan *bullying* tersebut di lingkungan SMA Muhammadiyah Disamakan.

E. Sumber Data

Dalam penelitian peneliti memiliki sumber data untuk menunjang hasil penelitian. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa sumber data merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian. Kesalahan dalam memahami atau menggunakan data sangat berpengaruh kedalam hasil penelitian kami nantinya. Maka dari itu peneliti membagi sumber data menjadi primer dan sekunder.

1. Peneliti menjadikan Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar yang merupakan pelaku perilaku *Bullying*, sebagai sumber data primer yang paling valid dalam melakukan penelitian ini untuk mendapatkan keterangan penuh tentang Perilaku *Bullying* yang terjadi di SMA Muhammadiyah disamakan dan faktor-faktor yang mendasarinya melakukan perbuatan *bullying*. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (Tidak melalui media perantara).
2. Sumber data sekunder yaitu yang menjadi sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah data-data terkait subjek yang diperoleh dari orang-orang disekitar subjek. Peneliti mengambil *Significant Other* yang merupakan orang terdekat subjek untuk menggali informasi atau data-data tambahan terkait subjek yang diteliti. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan memberikan data

kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian dengan metode kualitatif adalah keberadaan peneliti menjadi hal yang mutlak karena diperlukan interaksi dengan objek penelitian secara langsung untuk memperoleh data yang valid. Instrumen pendukung lainnya yang diperlukan adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi berisikan pedoman tentang apa saja yang harus dilakukan saat melakukan pengamatan.
2. Pedoman wawancara adalah pedoman yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan wawancara di lapangan. Berupa pedoman pengumpulan data dalam melakukan kegiatan wawancara.
3. Pedoman dokumentasi diperlukan sebagai dokumen-dokumen berupa tulisan dan/atau gambar yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi terkait perilaku *Bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan

dan faktor-faktor penyebabnya, seperti seberapa sering terjadi perilaku *Bullying* dan apa saja yang menyebabkan perilaku *bullying* terjadi.

Dalam melakukan observasi ini yang menjadi objek kami adalah praktik *Bullying* di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar dan faktor penyebab perilaku *bullying*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku *Bullying* langsung dari informan yang menjadi objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan guru yang menjadi objek penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung baik dikarenakan peristiwa yang terjadi di masa lampau atau karena peneliti tidak dapat hadir di tempat kejadian itu. Sehingga informasi tersebut hanya diketahui oleh objek penelitian. Dan juga untuk memperoleh data seperti perspektif guru dan murid terkait faktor yang menjadi penyebab perilaku *bullying* dan bentuk perilaku *bullying* seperti apa yang sering terjadi di SMA Muhammadiyah Disamakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yaitu dengan mengambil beberapa gambar terkait objek penelitian dan mengumpulkan

informasi dari buku atau jurnal terkait penelitian yang diteliti. Dokumen yang ditampilkan adalah internal data yang tersedia pada tempat diadakannya penelitian yaitu SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data-data berupa informasi seperti gambar atau hasil wawancara dan bukan angka. Sehingga memberikan penjelasan mengenai fenomena yang sebenar-benarnya dan dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis data versi miles dan huberman yaitu menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³²

1. Reduksi data yaitu memilah informasi atau data-data yang didapatkan dari proses penelitian. Sehingga data yang digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan adalah data yang benar-benar menunjang kesimpulan penelitian ini dan memfokuskannya kepada hal-hal yang pokok dengan memperhatikan polanya. Proses reduksi data dilakukan terus-menerus sepanjang proses penelitian.

³² Sugiono.(2014).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Alfabeta.CV. Cetakan Ke-20. ISBN.979-8433-64-0

2. Penyajian data yaitu upaya untuk menemukan pola-pola dari data-data yang ditemukan guna untuk mempermudah menentukan kesimpulan dari setiap data yang diperoleh.
3. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan berfungsi untuk menentukan hasil dari penelitian yang dilakukan selama ini berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 
- 1) Nomor Statistik Sekolah : 302196006102
 - 2) Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Disamakan
 - 3) Alamat
 - 1) . Jalan : Jl. A. Mappoddang No. 17
 - 2). Kelurahan : Bongaya
 - 3). Kecamatan : Tamalate
 - 4). Kode pos : 90223
 - 5). Telpon : (0411) 856169
 - 4) Sekolah dibuka Tahun : 1990
 - 5) Status Sekolah : Swasta
 - 6) Waktu Penyelenggara : Pagi
 - 7) Status Tanah : Hibah
 - 8) Akreditasi / Type : Disamakan

b. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Disamakan

1. VISI

“Meningkatkan kualitas hidup umat sebagai hamba Allah yang beriman dan bertakwa dengan pengetahuan ke Islaman melalui pendidikan Ismuba menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional”.

2. MISI

- 1) Berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan Iptek.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dari semua unsur yaitu unsur pendidik dan anak didik.
- 3) Menyusun langkah-langkah yang strategis dan mempromosikan sehingga memiliki keunggulan.
- 4) Menumbuhkan daya tarik sekolah dengan membina dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang disiplin.
- 5) Pembenahan dan penyelenggaraan administrasi pendidikan yang mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Depdiknas dan Dikdasmen Muhammadiyah Wilayah Sulsel.
- 6) Membenahi dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek dan *Significant Others* Penelitian

a. Subjek dan *Significant Others* 1

Nama Subjek 1 : ZFA

Tempat Tanggal Lahir : 7 November 2008

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama *Significant Others* 1 : AR

Tempat Tanggal Lahir : 16 September 2008

Jenis Kelamin : Perempuan

Ketersngan : *Significant Others* merupakan siswa sekelas dengan subjek utama 1. Dari penjelasan subjek pertama, *Significant Others* adalah orang yang dekat dan paling tahu keseharian subjek di sekolah.

b. Subjek dan *Significant Others* 2

Nama Subjek 2 : NA

Tempat Tanggal Lahir : 3 April 2007

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama *Significant Others* 2 : MYP

Tempat Tanggal Lahir : 18 Juli 2008

Jenis Kelamin : Perempuan

Ketersngan : *Significant Others* merupakan siswa sekelas dengan subjek utama 2. Dari penjelasan subjek kedua, *Significant Others* adalah orang yang dekat dan paling tahu keseharian subjek di sekolah.

c. Subjek dan *Significant Others* 3

Nama Subjek 3 : SAC

Tempat Tanggal Lahir : 13 April 2008

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Nama *Significant Others* 3 : RPA

Tempat Tanggal Lahir : 2 Februari 2007

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Ketersngan :*Significant Othhers* merupakan siswa sekelas dengan subjek utama 3. Dari penjelasan subjek ketiga, *Significant Others* adalah orang yang dekat dan paling tahu keseharian subjek di sekolah.

2. Perilaku Bullying di SMA Muhammadiyah Disamakan

a. Hasil Analisis Data Pada Subjek 1

Berdasarkan Hasil wawancara Bersama subjek utama 1, Peneliti mempertanyakan terlebih dahulu pemahaman subjek terhadap pengertian *bully* itu sendiri dengan maksud menyamakan perspektif *bullying* antara yang dimaksudkan peneliti dengan yang dipahami oleh subjek. Subjek mengatakan bahwa ia cukup mengetahui apa itu *Bullying* karena kata *bullying* itu sendiri bukanlah suatu kata yang tabuh dan sering didengar oleh subjek. Menurut subjek *Bully* itu sendiri adalah menejelek-jelekan kekurangan orang lain dan menghina kekurangan orang lain serta mengganggu orang lain.

”Kalau begitu kakak mau mulai wawancara ini dengan menanyakan ZFA dulu nih tentang pendapat zfa tentang *bully*. Menurut ZFA apasih itu *Bully*. ”³³

“Menurut saya kak *Bully* itu kayak menghina kekurangan teman, menjelek-jeleki teman, mengganggu teman seperti itu kak”³⁴

ZFA mengatakan bahwa dirinya merupakan seseorang yang sadar akan keberadaan *bullying* di sekolahnya. Subjek juga mengakui bahwa dirinya merupakan seorang yang sering terlibat dalam aksi *bully* di sekolahnya.

”Terus yang sering membuly itu siapa? Kamu pernah tidak *bully* teman kamu?”³⁵

”Hahaha, kayaknya sih kak pernah.. eh pernah kak, sebenarnya karena terbawa suasana ji kak”³⁶

ZFA mengaku melakukan *bullying* terhadap temannya seperti Ketika terdapat temannya yang bengkok tangannya, ZFA sering mencelahnya bahkan menertawakannya di depan umum. Karena kekurangannya tersebut juga ZFA sering menyepelkan temannya tersebut seperti memintanya membelikan sesuatu di kantin dan memintanya mengerjakan sesuatu untuk kepentingan ZFA seperti menggantikan piket.

“Coba ZFA berikan kakak penjelasan tentang seperti apa *Bully* yang ZFA lakukan”³⁷

³³ *Peneliti, Wawancara, 2 Mei 2024*

³⁴ *ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024*

³⁵ *Peneliti, Wawancara, 2 Mei 2024*

³⁶ *ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024*

³⁷ *Peneliti, Wawancara, 2 Mei 2024*

“Contohnya kak, ada satu orang dikelasku itu bengkokki tangannya kak jadi suka ku calla, enakki diketawai baru enakki juga disuruh suruh kak, haha jadi biasami itu kusuruh belikanka’ makanan di kantin atau gantikanka’ menyapu dikelas kalau piketku to kak haha”³⁸

ZFA juga menceritakan bahwa beberapa perilaku *bullying* yang sering ia lakukan antara lain menjodoh-jodohkan temannya yang berwajah pas-pasan dengan siswa lain yang juga ia anggap memiliki paras pas-pasan. Selain itu juga memanggil temannya dengan sebutan nama bapaknya.

“Biasanya kak kayak menjodoh-jodohkan temanku yang tidak terlalu cantik dengan cowok yang jelek juga. Atau memanggil nama bapaknya”³⁹

ZFA mengaku bahwa sebenarnya ada perasaan bersalah dan perasaan tidak enak pada temannya yang ia rasakan ketika mem-*bully* temannya akan tetapi ia tidak dapat menghilangkan kebiasaannya tersebut. Dalam arti lain ZFA sudah nyaman untuk membully temannya itu.

“Sebenarnya kak bersalah juga ja’ iya, tapi tetapji kuulangi lagi, haha.. ka dia juga tidak melawanki kak, mauji juga kusuruh tidak enakku sebenarnya tapi ya begitu mi kk kalau apadi’ terlanjur anu mki’ terlanjur disuka’mi haha”⁴⁰

Selain itu, alasan yang membuat ZFA melakukan aksi *Bully* disekolah adalah karena korban terlihat lemah dan tidak mampu melawan.

³⁸ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

³⁹ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁴⁰ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

Selain itu korban juga memiliki kekurangan yang ada pada dirinya. ZFA mengaku bahwa semua korbannya termasuk orang yang pendiam di kelas dan tidak pandai bergaul.

“Terus, kalau begitu apa alasan ZFA melakukan *Bully*”⁴¹

“Karena ada kekurangan di fisiknya kak, kemudian tidak bisaki melawan kk, pendiam ki juga”⁴²

Setelah dilakukan wawancara dengan *Significant Others*. Ia juga membenarkan bahwa subjek sering terlibat dengan perilaku *Bullying*. Akan tetapi *significant others* menjelaskan bahwa ZFA hanya melakukan *Bully* kepada orang yang sama saja dan tidak sampai menyakiti fisik. Namu, hamper tiap hari ZFA melakukan *bully* terhadap korbannya tersebut.

“Iyee kak, ada itu yang sering dia katai karena bengkok tangannya. Baru sering juga saya liat na suruh-suruh. Tapi untuk orang lain tidak ji kak ZFA memang begitu orangnya bar-bar ki jadi kalau ada dia lihat orang pendiam suka dia ganggu. Selain dia kaka da lagi tapi ini ji memang kk paling sering. Yang lain itu kayak na suruh-suruh ji satu dua kali, ini memangji yang sering”⁴³

Observasi yang peneliti lakukan tanggal 3 Mei 2024 menunjukkan bahwasanya subjek pernah menyuruh korbannya untuk membelikan makanan untuk dirinya di kantin. Sedangkan dirinya dan teman-temannya bercanda dikelas sambil menunggu korban membawakannya makanan.

⁴¹ Peneliti, Wawancara, 2 Mei 2024

⁴² ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁴³ AR, Wawancara, 2 Mei 2024

Subjek juga terlihat menyindir dengan bahasa bercanda kepada temannya yang enggan bergabung dengan kelompoknya dan menyindirnya karena tidak pandai bergaul dan pendiam. Selain itu subjek juga terlihat sering melontarkan ejekan kepada temannya karena masalah fisiknya yang kurang sempurna.

b. Hasil Analisis Data Pada Subjek II

Dalam proses wawancara peneliti mempertanyakan terlebih dahulu pemahaman subjek terhadap pengertian *bully* itu sendiri dengan maksud menyamakan perspektif *bullying* antara yang dimaksudkan peneliti dengan yang dipahami oleh subjek. Menurut subjek II *Bullying* yaitu mengucilkan teman dan menghina.

“*Bullying* itu kak menurut saya mengucilkan teman. Kemudian di hinaki kak”⁴⁴

Subjek menyebutkan bahwa dirinya memang sering terlibat dengan Tindakan *Bullying*. Subjek juga menyebutkan, jika ada teman sepergaulannya yang ia rasa memiliki sikap yang tidak sepatutnya, subjek biasa menegornya dengan cara menindak fisik dan mengingatkannya. Ia juga menambahkan, alasan lain yang bisa membuat dirinya terpancing mem-*bully* adalah di *bully* duluan seperti apabila ia jengkel dengan temannya kemudian dia menghina dengan memanggil sebutan nama

⁴⁴ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

orang tua atau menjodoh-jodohkan. Atau menghina secara personal seperti sifatnya.

“Kalau melakukan Tindakan *bullying* mungkin pernah kak. Kayak menyinggung teman to. Biasa juga ke fisik tapi tidak terlalu seringji.”⁴⁵

“yang kayak menghina teman, menjodohkan, memanggil nama orang tua. Sama itu juga kak kalau menjengkelkanmi orangnya biasa ku singgung-singgung tipismi kea rah sikapnya. Seperti itu jika kalau fisiknya palingan saat kutegur. Tapi ndk sampai memukulji kak”⁴⁶

Significant Others juga membenarkan bahwa NA sering terlibat dalam aksi *Bullying* di sekolah. Misalnya menyinggung dan menghina.

“Sering saya lihat memang kak, cepat jengkelan memang dia orang nya kalau ada yang gangguki itu pasti membalaski”⁴⁷

Dalam observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Mei 2024, terlihat subjek pernah melakukan makian kepada salah satu adik kelasnya di sekolah yang enggan lewat dihadapan NA. Subjek juga sering terlihat pernah mengejek salah satu temannya yang sedikit memiliki kekurangan fisik.

c. Hasil Analisis Data Pada Subjek III

Berdasarkan Hasil wawancara Bersama subjek utama III, Peneliti mempertanyakan terlebih dahulu pemahaman subjek terhadap pengertian

⁴⁵ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁴⁶ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁴⁷ MYP, Wawancara, 2 Mei 2024

bully itu sendiri dengan maksud menyamakan perspektif *bullying* antara yang dimaksudkan peneliti dengan yang dipahami oleh subjek. Subjek mengatakan bahwa ia cukup mengetahui apa itu *Bullying* karena kata *bullying* itu sendiri bukanlah suatu kata yang tabuh dan sering didengar oleh subjek. Menurut subjek *bullying* berarti menjauhi teman, mengejek teman, mengambil barang teman dan melakukan kekerasan kepada teman.

“Bully itu menurut saya kak yang menjelek-jelekan teman, menjauhi teman, melakukan kekerasan terhadap teman mengambil barang teman. Itu kak”⁴⁸

Subjek juga menjelaskan, alasan yang membuat ia mem-*bully* adalah adanya perasaan tidak cocok yang muncul dalam hatinya ketika ada orang lain menampilkan sikap yang dianggap subjek kurang pas. Subjek juga menyebutkan, jika ada temannya yang ia anggap memiliki sikap keterlaluhan, maka dirinya tidak akan menunggu lama untuk menindaknya.

“Biasanya kak karena terlalu songoongki, atau ndk sopan ki, atau dia yang deluan memulai menghina”⁴⁹

Selain itu SAC juga menerangkan bahwa mengganggu anak lemah disekolahnya untuk dimintai uang jajan. Hal ini SAC lakukan karena dirinya ingin berbelanja dikantin akan tetapi tidak memiliki uang.

⁴⁸ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

⁴⁹ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

“Biasa juga kak kupalakki temanku supaya na kasika’ uangnya. Kusuka’ saya kak kalau temanku itu lemah tommi baru kayak tinggal kumintaki uangnya.”⁵⁰

SAC juga mengatakan bahwa ia tidak segan-segan memukul temannya ketika ia enggan memberikannya uang atau melakukan tindakan yang tidak disukai SAC dihadapannya. Pukulan tersebut pukulan yang ringan misalnya tamparan ringan atau tendangan ringan.

“Kalau fisik itu kak biasa yang ringan-ringan saja kayak menampar pipi yang tidak terlalu keras, atau tendang kaki teman. Itupun biasanya kalau melawanki atau ada perilakunya yang tidak kusuka”⁵¹

SAC juga menjelaskan bahwa ia membully anak-anak yang enak di bully. Misalnya karena dia tidak melawan atau tidak pandai bergaul. Kalau anaknya kasar juga maka SAC tidak akan menganggunya. Kecuali jika orang tersebut yang menganggunya deluan maka SAC tidak akan senggat melawan balik.

“Biasanya kak saya mem-bully kalau anaknya tidak melawan. Tapi kalau melawan ki kak tidak kugangguji kecuali kalau na ganggu deluanka’. Malasja juga berdebat.”⁵²

Significant other juga menyebutkan bahwa di sekolah ada banyak siswa yang biasa terlibat dengan perilaku *bullying*. satu diantaranya adalah SAC. *Significant other* menyebutkan bahwa SAC biasanya mem-bully

⁵⁰ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

⁵¹ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

⁵² SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

dengan cara mengolok-olok, memalak siswa lain dan terkadang juga menggunakan fisik.

“Sering memang kak terjadi *bully*. Termasuk SAC juga pelakunya.”⁵³

“Dia itu seringnya palak-palaki orang, biasa juga maccalla pernah juga berkelahi kak. Eh diaji memukul bah”⁵⁴

Dalam observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Mei 2024, terlihat subjek pernah memalak temannya didepan pintu kelas. Hal itu dilakukannya dengan tertawa dan mengejek hingga SAC memperoleh uang temannya.

Peneliti juga saksikan subjek pernah memaki adik kelasnya yang enggan disuruh subjek pergi ke kantin untuk membelikannya jajan. Subjek pada saat itu juga terlihat pernah mengejek temannya yang sedang patah hati karena urusan asmara.

Subjek terbiasa untuk memerintah adik kelasnya untuk membelikan dirinya sesuatu di kantin, memalak temannya, dan menertawakan temannya. Dan apabila ia tidak diperlakukan sesuai dengan yang ia inginkan, dia akan memarahinya.

⁵³ RPA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁵⁴ RPA, Wawancara, 2 Mei 2024

3. Faktor Terjadinya *Bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan

a. Hasil Analisis Data Pada Subjek I

1. Keluarga

Subjek menceritakan, sedari kecil dirinya diasuh langsung oleh orang tuanya. Ia juga menambahkan, dalam sehari-hari intens menajlin komunikasi dengan orang tua dan keluarganya. Subjek juga menceritakan, semasa kecil ia juga pernah dimarahi oleh orang tuanya. Hal itu disebutkan karena kesalahan yang subjek lakukan.

“Tidak ji kak, ndk suka’ji marah-marah orang tuaku, hanya saja marahki kalau buatka’ kesalahan misalnya pulang malam, atau bermalam dirumahnya temanku tidak minta izin. Atau ketahuanka’ bilang pacarana kak.”⁵⁵

ZFA mengaku bahwa dirumahnya ia sering mendapatkan perintah dari kakak laki-lakinya untuk melakukan sesuatu seperti mengambilkannya makanan atau bahkan mencuci bajunya.

“Iye kak, palingan kakakku ji kak kalau dirumah itu kita’ terus na suruh-suruh biar itu bisaji dia lakukan sendiri. Hampir setiap hari dia suruhka’ kak”⁵⁶

Dalam hal ini subjek mengaku tidak pernah terpengaruh sedikitpun dengan agresifitas yang ditampakkan oleh kedua orang tua hingga melakukan Tindakan *bully* akan tetapi pengaruh tersebut ZFA dapatkan

⁵⁵ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁵⁶ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

dari kakaknya yang sering memerintahnya sehingga disekolah ia juga sering memerintah temannya.

“Kakakku itu kak kalau dirumah seringki’ nasuruh-suruh, jadi saya juga kak begituma’ juga”⁵⁷

ZFA mengatakan bahwa ia tidak mem-*bully* seseorang karena keadaan keluarganya. Ia menyatakan bahwa dirinya paham hal itu tidak boleh dilakukan dan akan sangat menyakiti perasaan orang lain.

“Tidak lah kak, kayak di hinaki kalau meninggal orang tuanya atau ceraimi keluarganya, tidak kak. Kutauji juga itu rasanya kak pasti sakit sekali. Tidak pernahja’ saya singgung masalah keluarganya kak”⁵⁸

Significant Others menjelaskan bahwa ZFA sering terlihat akrab dengan keluarganya begitu pula dengan kakaknya yang terlihat dekat dengan ZFA. *Significant Others* juga membenarkan perkataan ZFA bahwa ia tidak pernah melakukan *bullying* karena faktor keluarga korban.

“Harmonis ki kak keluarganya, sering saya lihat dia menelfon sama orang tuanya. Sering juga dijemput sama kakanya sama diantar juga. Sesekali juga bapaknya yang antarki.”⁵⁹

“Kalau menghina keluarga tidak pernahji kak, ZFA itu palingan menyuruh-nyuruhji kak. Kalau masalah itu ndk pernah memang”⁶⁰

⁵⁷ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁵⁸ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁵⁹ AR, Wawancara, 2 Mei 2024

⁶⁰ AR, Wawancara, 2 Mei 2024

2. Teman Sebaya

Subjek menceritakan bahwa dirinya adalah orang yang aktif dan komunikatif dalam melakukan pergaulan. Termasuk dalam bergaul dengan teman sebayanya, subjek mengaku dirinya cenderung mengikuti arus dengan pola pergaulan teman-temannya. Subjek menyebutkan bahwa dirinya memiliki kelompok teman yang bisa dianggap satu geng, dan teman-temannya tersebut juga merupakan salah satu faktor eksternal yang menyebabkan subjek mahir dalam mempraktikkan *bully*.

“Saya memang bar-barka’ orang nya to kk, baru dia pendiamki. Teman kelompokku juga bar-bar semuaki kk. Jadi ya karena semuami itu akhirnya suka mki’ mem-*bully*. Teman-temanku juga mendukung, biasa ikut ketawaji. Atau malahan dia suka kalau ada yang bisa disuruh”⁶¹

ZFA juga mengaku bahwa dahulu dirinya tidak separah sekarang, namun mendapat dukungan dari teman kelompoknya sehingga ZFA semakin sering mem-*bully* temannya.

“Awalnya kak kayak bercandaji, tidak terlalu seringji juga. Tapi lama-lama keenakanmi. Teman juga mulai keenakan, itumi juga yang kasi ketawaki satu tongkrongan. Na suka’suka temanku kak akhirnyaa semakin menjadi-jadi mi”⁶²

Significant Others juga membenarkan bahwa ZFA merupakan seorang yang pandai bergaul dan pandai membuat suasana riang di tongkrongannya. Dan *Significant Others* juga membenarkan bahwa

⁶¹ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁶² ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

teman-teman ZFA juga sering melakukan aksi *bullying* karena menganggap Tindakan tersebut seru dan lucu.

“Iye kak, seruji. Begitu semua temannya ZFA suka semua juga *membully*.”⁶³

“ZFA memang humble sekali suka kasi pecah suasana, kalau na calami itu korban ketawa semua”⁶⁴

3. Sekolah

Subjek menceritakan bahwa Tindakan *bullying* disekolah ini bisa dibilang cukup lumrah dan sering terjadi. Dari pihak sekolah juga tidak memberikan Tindakan yang cukup untuk mencegah perilaku *bullying* sehingga siswa-siswa juga merasa bebas untuk melakukan Tindakan *bullying*.

“Karena banyak juga to kk yang anggapo biasaki ini *bully* jadi begituma’ juga kak. Tidak kenapa-napa jki’ juga kak tidak pernah ada tegurki”⁶⁵

Selain itu subjek juga menyebutkan bahwasanya guru disekolah cenderung bersikap acuh dengan keberadaan *bullying* di sekolah.

“Tidakji kak kalau *bully* seperti ini, tidak peduli guru. Adapi kayak kekerasak fisik sampai luka atau baku hantam baru di panggilki sama guru tapi di kasi masuk jki’ keruang BK begituji kak.”⁶⁶

Significant Others juga membenarkan bahwa sejauh ini guru tidak pernah terlihat melakukan Tindakan kepada siswa atau siswi yang

⁶³ AR, Wawancara, 2 Mei 2024

⁶⁴ AR, Wawancara, 2 Mei 2024

⁶⁵ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁶⁶ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

melakukan Tindakan *bullying*. *Significant Others* juga menjelaskan bahwa ZFA dan teman-temannya tidak pernah mendapatkan teguran dari guru maupun pihak sekolah manapun apabila terlihat sedang memerintah korban ataupun menertawakannya.

“Selama ini belum pernah sih kak. Karena selama inikan kayak ditertawakan atau disuruh-suruhji, tidak pernahpi kayak yang memukul. Jadi amanjilah kak, tidak pernah jki juga ditegur biar diliatki sama guru.”⁶⁷

4. Lingkungan

Subjek menyebutkan bahwa dirinya juga berada dalam lingkungan yang suka mem-*bully*, baik itu di lingkungan rumah maupun sekolah. Lingkungan yang ia tempati saat ini baik ketika ia pulang sekolah maupun masih berada disekolah merupakan lingkungan yang kerap dijumpai keberadaan *bullying*. Subjek sendiri juga mengaku, bahwa dirinya terbiasa mem-*bully* salah-satu faktornya juga karena terbiasa dengan perilaku yang Nampak didalam lingkungannya.

“Lingkunganku juga mendukung kak, karena kan memang dari teman-teman dirumah, sampai disekolah juga selalu ada orang yang enak di *bully disitu* jadi itumi juga kak selalu kulakukan”⁶⁸

Significant Others juga menyebutkan bahwa *Bullying* adalah sebuah perilaku yang dianggap wajar dan biasa oleh lingkungan ZFA.

⁶⁷ AR, Wawancara, 2 Mei 2024

⁶⁸ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

”Biasaji memang kk, biar dirumahnya itu ZFA begituji, ada juga dirumahnya orang kak yang suka dia *Bully*. Begitu juga di sekolah.”⁶⁹

5. Media

Dalam Urusan perilaku *bully*, Subjek sendiri mengaku bahwa dirinya pernah berperilaku *bully* karena melihat sebuah tayangan video di Media sosial.

“Iyaa kak pernah, saya melihat konten di *tik tok* baru saya ikuti.”⁷⁰

ZFA mengaku bahwa dirinya sangat suka mengikuti tren yang sedang *viral*. Misalnya saat konten *prank* sedang *viral*. ZFA beberapa kali melakukan Tindakan *prank* kepada para korban *Bullying* nya.

“Contohnya kak, kayak *prank-prank* itu, jadi seringka’ juga *prank* ki kayak sembunyikan tasnya, atau ambil bukunya, atau kasi masuk bukunya orang lain ke tasnya. *Prank* ji to kak.”⁷¹

Significant Others juga menyatakan bahwa ZFA adalah orang yang gemar bermain *tiktok* dan menonton video di *Tiktok*. ZFA merupakan orang yang aktif di media sosial dan selalu *update* persoalan media sosial terlebih tentang sesuatu yang sedang *viral*.

“ZFA memang orangnya suka mengikuti yang *viral* kak, seringki memang main *tiktok*, nonton *tiktok* pokoknya suka’ sekali main hp dia orangnya.”⁷²

⁶⁹ AR, Wawancara, 2 Mei 2024

⁷⁰ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁷¹ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁷² AR, Wawancara, 2 Mei 2024

6. Empati

Subjek mengaku bahwa dirinya tidak memiliki perasaan apa-apa usai melakukan *bully* terhadap korbannya. Subjek menjelaskan bahwa apa yang dirinya perbuat, merupakan sebuah bentuk sikap bercandanya, bukan semata-mata karena rasa dendam ataupun yang lain.

“Kalau dendam tidak kak, murni bercandaanji, agak kelewatan memang tapi bukanji karena dendam. Dan tidak adji juga perasaan puas kalau sudahki *bully* temanta.”⁷³

ZFA juga mengaku bahwa ia kadang memiliki perasaan bersalah usai mem-*bully* temannya. Dan juga perasaan tidak enak terhadap temannya.

“Merasah bersalah sebenarnya ada kak, tidak enak juga. Kasianja’ juga kak. Selaluj bilang mau berhenti tapi kayak sudah menjadi kebiasaanki.”⁷⁴

Subjek juga menambahkan, bahwasanya dirinya menganggap *bullying* yang sengaja ditampakkan merupakan sarana yang digunakan untuk bisa lebih saling akrab dengan temannya.

“Sebenarnya kak mauja juga akrab sama dia, karena terlalu diamki jadi carata’ mengakrabkan diri dengan maccalla to kak tapi ternyata tetapki pasrah begitu”⁷⁵

⁷³ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁷⁴ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁷⁵ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

Significant Others juga membenarkan pernyataan ZFA bahwasanya ZFA sering mengekspresikan rasa kasihannya terhadap korban dan mengatakan bahwa dirinyapun awalnya Bersama ZFA membenarkan mperilaku *bullying* karena ingin mengakrabkan diri dengan korban.

“Adaji juga rasa kasihannya ZFA kak. Saya juga awalnya samaji kayak ZFA cuman mau mencairkan suasana, kayak sok akrab begitu.”⁷⁶

Selain data diatas, peneliti juga mendapatkan data tambahan ketika sedang melakukan wawancara dengan subjek. Adapun data deskripsi hasil wawancara tersebut adalah:

Pertama, subjek mengaku jika dirinya pernah melampiaskan masalah pribadi yang sedang dialaminya dengan cara mem-*bully*

“ Iya pernah kak, karena jengkelka’ sama kakakku saya terus disuruh dirumah, jadi tiba disekolah saya lagi yang menyuruh temanku. Jadi disitumi juga saya lagi yang bebas menyuruh-nyuruh.”⁷⁷

Kedua, subjek juga mengatakan, bahwasannya yang menyebabkan dirinya juga teman-temannya mem-*bully* adalah faktor korbannya sendiri. Korban yang memiliki kekurangan fisik atau penampilan atau dia yang terlalu lemah dan pendiam sehingga memicu teman-teman lain untuk mem-*bully*.

⁷⁶ AR, Wawancara, 2 Mei 2024

⁷⁷ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

“Iye kak, biasanya karena faktor fisik, atau dia yang pendiam, tidak pandai bergaul, tidak melawan juga”⁷⁸

b. Hasil Analisis Data Pada Subjek II

1. Keluarga

Subjek mengaku bahwa dirinya tergolong sering berkomunikasi dengan kedua orang tuanya. Subjek juga mengatakan, bahwa dalam sekali waktu, ia juga tidak canggung untuk melemparkan candaan dengan kedua orang tuanya.

“Dengan keluarga Alhamdulillah harmonis kak, sering ngobrol sampe bercandaan-bercandaan juga sering.”⁷⁹

Tidak selesai disitu, subjek juga menambahkan bahwa dirinya juga terbiasa melakukan *Bully-Bully* kecil dengan keluarganya.

“Biasa saya dengan saudara saya bertengkar kalau ada yang dia lakukan membuat saya jengkel. Biasa juga kita saling adu mulut tidak mau dikalah. Kalau dengan orang tua biasa ji juga ada perkelahian kecil. Tapi Namanya juga keluarga to kak, ndk terlalu membesarji. Kalau sudahmi itu baku baik mki’ lagi seperti tidak terjadi apa-apa.”⁸⁰

Subjek juga menyebutkan salah satu faktor Tindakan *bullying* yang dilakukannya di sekolah ada juga yang dibawah dari kebiasaan dirumah ketika berbicara dengan saudara yang tidak mau kalah, kemudian mudah

⁷⁸ ZFA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁷⁹ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁸⁰ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

jengkelan apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. NA mengakui dirinya sebagai seseorang yang mudah marah dan mudah emosian.

“Saya memang orangnya gitu kak, cepat jengkel dan cepat marah. Mungkin karena bawaan dirumah akhirnya disekolah juga saya mudah jengkel dengan teman saya akhirnya melampiaskannya dengan mengata-ngatainya”⁸¹

Subjek juga menyebutkan bahwa dirinya pernah dimarahi oleh orang tuanya ketika masih kecil. Hal itu dikarenakan kesalahan yang tidak sengaja dilakukan oleh subjek. Salah satu yang dicontohkan oleh subjek adalah, subjek pernah salah menggunakan bahasa kepada orang tuanya. Subjek menjelaskan bahwa hal itu disebabkan karena kebiasaan subjek dengan teman-temannya di sekolah dibawa sampai dirumah.

“Kalau dimarahi pas kecil pernah, saya memang sering dimarahi karena sering melakukan kesalahan.”⁸²

“Tapi karena terbiasa juga pernah saya salah pake bahasa ke orang tuaku, karena itu faktor penggunaan bahasa di sekolah akhirnya di bawa' kerumah.”⁸³

Subjek menyebutkan bahwa dirinya memiliki sedikit pembawaan yang sama dengan orang tuanya ketika sedang mem- *bully* seseorang. Misalnya marah ke seseorang. Namun hal itu disampaikan hanya dalam kasus menghina dan mengata-ngatai, tidak untuk *bully* yang berbentuk fisik.

⁸¹ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁸² NA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁸³ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

“Seringka’ memang dimarahi di rumah, dirumah juga orang seringji saling mengata-ngatai, saling adu mulut. Begitumi juga disekolah. Tapi dalam Tindakan fisik tidak pernahji sama sekali.”⁸⁴

Significant Others juga menjelaskan bahwa NA memiliki hubungan yang sangat akrab dengan keluarganya, kepada saudaranya layaknya seperti memperlakukan seorang teman. Begitu pula ketika menelfon dengan orang tuanya. NA berbicara dengan santai.

“Akrab kak, seringji juga telfonan tutur bahasanya lebih ke santai kayak teman i kak”⁸⁵

2. Teman Sebaya

Subjek menyebutkan bahwa dirinya juga memiliki teman satu tongkrongan di sekoalah. Teman-teman yang dimaksud juga merupakan orang yang biasanya terlibat dalam perilaku *bullying* disekolah. Subjek juga mengaku bahwa sedikit banyak, teman tongkrongannya adalah salah satu yang menjadi penyebab dirinya berperilaku mem-*bully*. Hal itu dikarenakan, subjek dan teman-temannya sudah menganggap biasa dan lumrah dengan keberadaan bully di sekolah.

“Awalnya kak karena ikut-ikutan temanja’, ada temanku yang suka sekali menganggap remeh orang. Akhgirnya saya juga kuanggap remehmi seringka marahiki, kata-katai ki.”⁸⁶

⁸⁴ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁸⁵ MYP, Wawancara, 2 Mei 2024

⁸⁶ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

NA juga mengatakan bahwa pada awalnya NA memang hanya memarahi temannya karena jengkel terhadap hal yang memang pantas membuatnya jengkel. Tapi semakin lama NA jadi sangat mudah marah bahkan untuk hal-hal yang sepele. NA mengatakan bahwa karena ia hanya ingin mem-*bully* temannya.

“Awalnya tidak ji kak. Cepatka’ memang marah tapi tidak seperti sekarang. Sekarang apa saja mi yang dia lakukan ku kata-katai mi. karena temanku juga begitu.”⁸⁷

Significant Others juga membenarkan bahwa NA memang bergaul dengan teman-teman yang suka melakukan Tindakan *Bullying* di sekolah.

“kami memang Satu geng sering melakukan *bully* tapi tidak sampai ke fisik ji kak.”⁸⁸

3. Sekolah

Subjek menceritakan bahwa Tindakan *bullying* disekolah ini bisa dibilang cukup lumrah dan sering terjadi. Dari pihak sekolah juga tidak memberikan Tindakan yang cukup untuk mencegah perilaku *bullying* sehingga siswa-siswa juga merasa bebas untuk melakukan Tindakan *bullying*.

“Disekolah juga kak banyak terjadi Tindakan *Bullying* dulu juga kakak kelas 12 sekarang tidak masukmi. Turun temurun mi lah kak di sekolah ini sering dilihat Tindakan *Bullying* jadi kami juga menganggapnya hal yang lumrah”⁸⁹

⁸⁷ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁸⁸ MYP, Wawancara, 2 Mei 2024

⁸⁹ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

NA juga menyebutkan bahwa terhadap Tindakan *Bullying* siswa-siswa tidak pernah mendapat hukuman atau teguran dari guru maupun pihak sekolah. Sehingga dalam melakukan perilaku *bullying* tersebut NA dan kawan-kawannya merasa aman-aman saja.

“Tidak adaji juga hukuman dari guru kalau masih menghina atau mencela. Adapi yang terluka seperti fisik to kak. Baru ditindaki itupun bukanji kasus *Bullying* tapi ke perkelahianji”⁹⁰

NA menjelaskan bahwa dari pihak guru disekolah kurang merespon keberadaan *bully*. Khususnya *bully* yang bersifat verbal, hal itu dikarenakan pihak guru di sekolah tidak selalu mengetahui kapan *bully* yang dilakukan siswa secara verbal itu tampak.

“Karena pihak sekolah juga tiddak tau to kak kapan itu *Bully* terjadi karena biasanya dilakukan dikalangan siswa ji saat waktu istirahat.”⁹¹

Significant other juga menyampaikan bahwa di sekolah guru cenderung mengabaikan keberadaan *bully*. *Significant Others* mengatakan bahwa tidak pernah ada tindakan dari sekolah terhadap siswa yang melakukan tindakan secara verbal.

“Tidak pernah memang ada kak siswa yang dihukum karena melakukan *bully* yang mengata-ngatai teman atau yang sering menindas teman. Ituji kalau kennanya perkelahianmi”⁹²

⁹⁰ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁹¹ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁹² MYP, Wawancara, 2 Mei 2024

4. Lingkungan

Kebiasaan subjek melakukan *bully* dijelaskan karena disebabkan kebiasaan keluarganya yang cenderung bebas. Selain itu, subjek juga mengaku bahwa dirinya sudah terbiasa melihat keberadaan *bully* sejak dari sekolahnya yang dulu yang konon subjek ceritakan lebih parah modelnya.

“Dirumah juga sering to kak kita keras kekeluarga, di sekolah ku juga yang dulu beh lebih parah kak. Disini mendingan ji, kita dulu sampai jambak-jambakan.”⁹³

Subjek juga menambahkan, bahwasannya dilingkungan sekolahnya yang sekarang juga terdapat teman-temannya yang suka mem-*bully*.

“Teman-temanku juga disini kak ada yang suka sekali mem-*bully* jadi ikut-ikutan mka’ saja.”⁹⁴

NA menjelaskan bahwa kebiasaannya melakukan *bullying* memang sudah menjadi kebiasaannya dan caranya memperlakukan serta bicara dengan orang lain.

“Terbawa ma’ to kak. Sering bicara seperti itu dengan orang. Sering melihat orang lain seperti itu, cepat emosian. Jadi memang sudah dibentukmi oleh lingkungan seperti ini.”⁹⁵

⁹³ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁹⁴ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁹⁵ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

Sigbificant Others juga membenarkan perkataan NA yang mengatakan lingkungan sekolahnya memang suka terjadi perilaku *Bullying* begitu pula NA bersama dengan keluarganya.

“Kalau disekolah ini memang kak lingkungannya itu suka *bully*. Di rumahnya juga NA hubungan keluarganya itu seperti itu bebaski kayaknya kak orang tuanya dianggap teman.”⁹⁶

5. Media

Subjek mengaku dirinya pernah mem-*bully* karena meniru sebuah tayangan video dari salah satu sosial media. Dan ia juga menambahkan, bahwa dirinya memang suka bermain media sosial dan suka mengikuti konten yang ada di media sosial.

“Kalau media sosial saya memang sering kak. Saya lebih suka menghabiskan waktuku didepan hp melihat konten-konten. Mungkin dari itu juga saya dapat tayangan tentang candaan yang berlebihan.”⁹⁷

Mengenai Media sosial. NA mengatakan dirinya aktif di *tiktok*, *Instagram*, *whatsaap*, dan *facebook*. NA juga merupakan seorang *k-pop* sehingga menyukai hal-hal yang berbau korea. Karnanya juga NA sering memberikan komentar-komentar di postingan orang lain baik itu positif maupun negatif.

“Saya memang kak aktif di *Instagram*, *wa*, *facebook*, *tiktok*. Saya juga *k-popers* jadi memang saya sangat suka bermain hp.”⁹⁸

⁹⁶ MYP, Wawancara, 2 Mei 2024

⁹⁷ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

⁹⁸ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

“Iye kak memberikan komentar itu saya biasa lakukan”⁹⁹

Significant other mengatakan bahwa NA merupakan orang yang jarang melihat sebuah tayangan di televisi. Akan tetapi ia menyebutkan bahwa NA adalah orang yang gemar bermain laptop dan *handphone*. NA dijelaskan biasa menggunakan laptop untuk melihat film atau bermain sosial media, begitu juga dengan *handphone*, NA biasa menggunakannya untuk menonton drama korea dan juga bersosial media. *Significant other* juga menyebutkan drama yang sering di lihat NA adalah Drama korea dan beberapa sebagian ada yang bergenre action, selain yang sudah disebutkan NA juga diketahui sering mengakses sebuah tayangan video dari salah satu sosial media di *handphonenya*. Dan tayangan tersebut dimungkinkan oleh *significant other* memberikan efek pada NA untuk menirunya ketika sedang mem-*bully*.

“Lihat TV sangat jarang bisa dibilang tidak pernah saya temui NA menonton TV. Tapi main hp itu hamper setiap saat. Biasa juga leptop untuk menonton drama korea. Sering juga NA nonton Bersama teman-temannya. Disitumi juga dia tirukan beberapa sifatnya yang suka teriak-teriak. Kalau film *action* biasa ada kekerasan.”¹⁰⁰

6. Empati

Subjek mengaku, bahwa dirinya tidak memiliki perasaan apa-apa setelah mem-*bully* orang lain. Hal itu dijelaskan, karena di sekolah

⁹⁹ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

¹⁰⁰ MYP, Wawancara, 2 Mei 2024

bullying bisa dikatakan sudah menjadi kebiasaan siswa, maka dari itu terkadang antara orang yang biasa di *bully* dan orang yang biasa mem-*bully*, ini dianggap wajar-wajar saja. Dan tidak pernah ada yang mempermasalahkannya apabila terjadi di lingkungan sekolah. NA juga mengaku bahwa ia biasa saja setelah mengganggu orang lain.

“ya.. biasa saja kak.. Karena biasaji terjadi hal yang seperti ini kak. Dan banyak ji juga yang lakukanki”¹⁰¹

Subjek juga menambahkan, bahwa ada kalanya ia merasa kasihan jika melihat ada orang yang sedang di *bully*. Tapi ada kalanya subjek juga merasa acuh, jika orang yang di *bully* memang memiliki salah dan pantas di *bully*.

“Kalau dia di *bully* padahal tidak salah apa-apa biasanya saya juga merasa kasihan ji kak. Tapi kalau orangnya memang salah biasanya acuh ja’ juga kubiarkanji di *buly* karena memang pantas.”¹⁰²

Significant Others juga menyatakan bahwa benar di lingkungan NA tindakan *bully* merupakan hal yang lumrah terjadi sehingga terkadang tidak menghasilkan perasaan apa-apan setelah melakukan atau melihat orang lain di *bully*. Namun *Significant Others* juga menjelaskan bahwa dirinya pernah melihat NA mengungkapkan dirinya merasa iba terhadap siswa yang sedang di-*bully*.

¹⁰¹ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

¹⁰² NA, Wawancara, 2 Mei 2024

“Kami juga tidak merasa bersalahji kak karena biasami terjadi. Kecuali kalau keterlaluanki *bully* nya baru tidak bersalahji kasian biasa ji juga kasian.”¹⁰³

Selain data diatas, peneliti juga mendapatkan data tambahan ketika sedang melakukan wawancara dengan subjek. Adapun data deskripsi hasil wawancara tersebut adalah:

Subjek menyebutkan, bahwa yang sering menyebabkan terjadi pem-*bully*-an di sekolah adalah waktu kosong yang tidak terisi pelajaran. Waktu kosong dijelaskan akan membuat para siswa menjadi gabut dan berujung saling *bully* sesama siswa untuk mencairkan waktu. Subjek juga mengaku, bahwa waktu kosong juga merupakan salah satu yang mendorong dirinya melakukan *bully*.

“Biasa itu kak kalau tidak masukmi lagi guruta’ to kak kan kosongki’ disitu kak. Disitumi biasa berkumpulki ki’ satu geng baru disitumi juga di *bully* temanta’. Karena bosanki’ to kak dan untuk mencairkan suasana juga.”¹⁰⁴

Kedua, subjek mengaku dirinya juga sering dimarahi oleh keluarganya. Subjek juga mengaku bahwa dirinya memiliki hasrat membalas dengan mem-*bully* temannya akibat kekesalannya dirumah.

“Biasa itu kak kalau sebelumka’ berangkat sekolah adu mulutka’ dulu sama kakakku atau dimarahika’ dulu sama orang tuaku, jengkelmi lagi *mood* ku disekolah. Kulampiaskanmi kepada temanku disekolah.”¹⁰⁵

¹⁰³ MYP, Wawancara, 2 Mei 2024

¹⁰⁴ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

¹⁰⁵ NA, Wawancara, 2 Mei 2024

c. Hasil Analisis Data Pada Subjek III

1. Keluarga

Subjek mengaku bahwa dirinya sejak kecil diasuh langsung oleh orang tuanya. Untuk masalah berkomunikasi dengan keluarga dirumah, subjek menyebutkan bahwa intensitas dirinya melakukan komunikasi dengan orangtuanya hanya sampai batas jenjang sekolah SD. Karena selebihnya subjek melanjutkan studinya di Makassar yang jauh dari kampung halamannya. Dan subjek tinggal Bersama pamannya.

“Kalau dari kecil kak memang orang tua langsung. Tapi cuman sampai SD ji kak, setelah itu di bawa ma’ sama om ku ke makassar untuk sekolah.”¹⁰⁶

Sekalipun berada di rumah pamannya, subjek juga mengatakan bahwa ia juga menyempatkan waktu untuk menghubungi keluarganya dirumah via pesan singkat maupun telfon. Subjek juga mengaku untuk intensitasnya melakukan komunikasi dengan keluarganya tersebut bisa dikatakan jarang. Biasanya hanya ketika lagi merasa kangen atau sedang membutuhkan kiriman uang jajan.

“Biasa ji kak menelfon ke orang tua kalau butuhki uang jajan atau kalau rinduki’ to. Tapi biasa jarang kak. Tidak biasa ka’ juga telfon orang tuaku sering-sering. Biasa langsungki bilang apa lagi kominta’. Jadi jarangma juga telfonki kak.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

¹⁰⁷ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

Subjek menjelaskan bahwa dirinya pulang kerumahnya hanya ketika ia libur semester. Jadi subjek mengunjungi orang tuanya hanya 2 kali dalam setahun.

“Pulang kampung itu kalau libur Panjang pi kak, kayak libur semester, biasa juga tidak pulang ka’. Jadi sekitaran 2 kali lah dalam setahun”¹⁰⁸

Subjek menambahkan, sekalipun komunikasi yang dilakukan dengan orang tuanya tersebut singkat. Namun orang tuanya juga masih menyempatkan memberi wejangan dan pesan-pesan positif kepada subjek.

“Iye kak, biasaja juga diberikan nasehat ditanya tentang bagaimana keadaan sekolahku, ditanya apakah cukupji uang jajan ku. Meskipun telfonanku itu singkat kak tapi seringja’ juga dinasehati sama orang tuaku”¹⁰⁹

Subjek menyebutkan dirinya juga pernah dimarahi oleh orang tuanya. Hal itu disebabkan karena kesalahan yang sengaja dilakukan oleh subjek.

“Kalau dimarahi sering kak, biarpun jauh ka’ tapi kalau ada kesalahnku disini biasa dilaporka’ sama om ku baru na marahi ma’ ibu’ ku. Kalau dikampung juga sering ka’ dimarahi, biasa karena kesalahanku ji sih kak.”¹¹⁰

¹⁰⁸ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

¹⁰⁹ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

¹¹⁰ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

Subjek juga mengakui bahwa dirinya yang sering memalak orang lain karena sungkan meminta uang jajan lebih ke orang tuanya yang berada di kampung.

“Biasa kak karena habismi uangku baru bulan depanpi lagi baru dikirimkanga uang. Mauka’ minta tapi ndk enakka juga sama orang tuaku. Nanti dibilangika’ terlalu boros”¹¹¹

Significant Other juga menjelaskan bahwa SAC tidak tinggal Bersama dengan orang tua nya. Akan tetapi dirumah tantenya. *Significant Other* membenarkan bahwa SAC jarang menemui orang tuanya.

“Orang tuanya kan dikampung kak, baru dia tinggal sama tantenya. Jadi jarang memang ketemu sama orang tuanya”¹¹²

2. Teman Sebaya

Subjek menyebutkan, bahwa sedikit banyak dari perilaku *bullying* yang ditampakkannya adalah pengaruh dari teman sepergaulannya di sekolah. Subjek menjelaskan bahwa hal semacam itu merupakan sebuah tradisi bagi dirinya dan juga teman sepergaulannya.

“Begitu semuaji temanku kak, malahan tidak lengkapki kalau tidak di palakki lagi temanka setiap pagi, atau di calami lagi temanka yang culun-culun. Biasami kalau diantara saya dengan temanku kak hal yang lumrah mi.”¹¹³

¹¹¹ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

¹¹² RPA, Wawancara, 2 Mei 2024

¹¹³ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

SAC juga menjelaskan bahwa apabila dia dan temannya tidak memalak, maka hari itu dia tidak bisa jajan. Maka dia harus memalak temannya untuk bisa jajan di kantin.

“Biasa disitu mi juga uang didapat kak supaya bisaki jajan kasian. Ka laparki kalau ndk jajan, habismi uang ka dipake main.”¹¹⁴

Significant other juga menyebutkan bahwa teman seperguruan SAC adalah satu komplotan yang biasanya juga sering terlibat dengan sebuah *bullying*. *Significant Other* juga menjelaskan bahwa SAC tidak akan melakukan itu jika tidak dibantu dengan teman-temannya. SAC biasanya melakukannya secara berkelompok.

“Saya memang kak dengan SAC dengan teman-temanku mi itu yang lain sering *bully* temanta’ jadi satu geng ki’ memang lah kak. Jadi kalau mem-*bully* ki rame-rameki’ tidak sendiri-sendiri”¹¹⁵

3. Sekolah

Subjek menjelaskan bahwa disekolahnya sudah dianggap hal yang biasa untuk melakukan perilaku *bullying*. Hal ini pula yang menjadikan para siswa untuk bebas melakukan aksi *bullying* tanpa perasaan takut. SAC mengatakan bahwa sekolah tidak pernah mengambil tindakan terhadap perilaku *bullying* yang diterima para siswa. Jika bentuk *bullying* yang dilakukan tidak menghasilkan bekas fisik seperti berdarah atau luka parah. Maka hal itu tidak akan ditindaki oleh sekolah

¹¹⁴ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

¹¹⁵ RPA, Wawancara, 2 Mei 2024

“Tidak pernah kak, yang kayak pelaku *bullying* itu mau dipanggil sama sekolah baru dihukum itu seumur-umur tidak pernah ka’ rasakanki. Biarpun itu hampika’ tiap hari malak siswa. Kecuali pernah ada kasus siswa baku hantam itu baru dipanggil sama kepala sekolah”¹¹⁶

SAC juga menerangkan bahwa guru-guru disana acuh tak acuh apabila melihat atau mendengar perlakuan kurang menyenangkan dari siswa kepada siswa lain seakan-akan tidak mempedulikan hal tersebut terjadi. pihak guru cenderung mengabaikan apabila melihat aksi *bully* yang ada di sekolah. Dan bahkan dalam sekali waktu guru juga ikut tertawa jika ada siswa yang di gojlok siswa lain.

“Biasa jki’ juga diliat sama guru, tapi ndk kenapa-napa ji kak. Naliat-liati jki’ saja guru atau biasa kalau lucuki kak ikutki juga ketawa itu guru. Tambah disuka’suka’mi”¹¹⁷

Significant other juga mengaku bahwa guru yang ada di sekolahnya cenderung acuh menanggapi perilaku *bullying* dikalangan siswa-siswinya. Begitupun pihak sekolah yang tidak pernah mengambil tindakan terhadap perilaku *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah.

“Kesannya memang pihak guru tidak peduli dengan kejadian *bullying* mungkin karena tidak mauji ikut campur. Pihak sekolah juga tidak menanggapi serius kecuali keadaan seriuspi juga seperti pemukulan. Mungkin karena dianggap pergaulan anak SMA biasaji.”¹¹⁸

¹¹⁶ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

¹¹⁷ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

¹¹⁸ RPA, Wawancara, 2 Mei 2024

4. Lingkungan

Subjek mengaku dirinya gemar melakukan *bully* semenjak berada di SMA Muhammadiyah Disamakan. Ia juga menambahkan, bahwa ia menganggap *bully* merupakan hal yang biasa, dikarenakan keberadaan *bully* sudah sangat familiar bagi lingkungan sekolah subjek. SAC menerangkan sebelum ia SMA SAC tidak pernah melakukan aksi *bullying* seperti yang ia lakukan di SMA Muhammadiyah Disamakan. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan dan teman-temannya yang mengajaknya untuk melakukan aksi *Bul;ying*.

“Kalau lingkungan kak, barusan pi disini. Kalau lingkungan rumah ku tidak ji kak, sekolah duluku juga tidakji kak. Disinipi mungkin karena trepengaruh teman-teman disini. *Sircle* ku juga mendukung to kak, tergabung ka’ dalam kelompok para *pembuly*.”¹¹⁹

Significant other juga menjelaskan bahwa lingkungan SAC adalah lingkungan yang menganggap wajar dan lumrah keberadaan *bullying*.

“Teman sepergaulannya juga kak sering *bully* orang kayak hal biasa mi, jadi itumi juga mungkin ikut-ikutan ki SAC jadimi juga salah satu *pembuly* disini”¹²⁰

5. Media

Berberda dengan subjek-subjek sebelumnya, subjek kali ini mengaku bahwa dirinya tidak pernah melakukan *bullying* karena pengaruh dari media atau sejenisnya. SAC juga mengaku bahwa ia tidak terlalu

¹¹⁹ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

¹²⁰ RPA, Wawancara, 2 Mei 2024

gemar bermain dengan media sosial, melainkan ketika bermain *handphone* dikiranya sering bermain game. SAC juga tidak mengikuti perkembangan tren yang ada. Sehingga ia tidak terlalu tertarik dengan media sosial.

“Terpengaruh *bullying* karena konten di media sosial itu tidak pernah kak, saya memang jarang bermain di media sosial. Jadi tidak ikuti juga konten-kontennya.”¹²¹

Significant other pun menjelaskan bahwa SAC juga termasuk orang yang biasa menggunakan *handphone* untuk keperluan bermain game. Namun sejauh ini, *significant other* mengaku tidak pernah mendapati SAC mengakses sebuah tayangan yang aneh-aneh dan yang bisa memberikan dampak sifat *bully* kepada SAC.

“Kalau main sosmed jarang dia biasanya main game ji,”¹²²

“Nonton video yang mengarah tentang tindakan *bully* juga jarang, tidak pernah kayaknya deh kuliati.”¹²³

6. Empati

Subjek mengaku apabila dirinya tidak merasa bersalah dengan *membully* temannya. SAC menganggap bahwa hal tersebut sudah biasa ia lakukan dengan temannya. Sehingga ia tidak perlu merasa bersalah setelah melakukannya. SAC juga melakukannya karena memerlukan uang jajan agar bisa jajan dikantin. Sehingga telah menjadi sesuatu yang subjek butuhkan Bersama dengan teman-temannya.

¹²¹ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

¹²² RPA, Wawancara, 2 Mei 2024

¹²³ RPA, Wawancara, 2 Mei 2024

“Sudah biasa juga terjadi, sering juga sama teman-teman jadi gak merasa bersalah juga. Lagian kalau gak malak berarti gak makan dong”¹²⁴

SAC juga menjelaskan bahwa keadaan dirinya juga kurang beruntung yaitu jauh dari orang tua dan tidak bisa meminta uang terus menerus kepada orang tuanya sehingga untuk memalak sudah semestinya ia lakukan kepada temannya yang berasal dari keluarga kaya dan punya uang.

“Dia kan kaya punya uang, sedangkan saya minta saja gak bisa keorang tua. Jadi gak papalah”¹²⁵

Significant Other juga membernarkan perkataan SAC. Bahwa dia dan teman-temannya suah biasa melakukan perilaku *bullying* dan tidak merasa bersalah akibat perbuatannya tersebut.

“Sudah biasa ji jadi mau merasa bersalah juga sudah aneh haha”¹²⁶

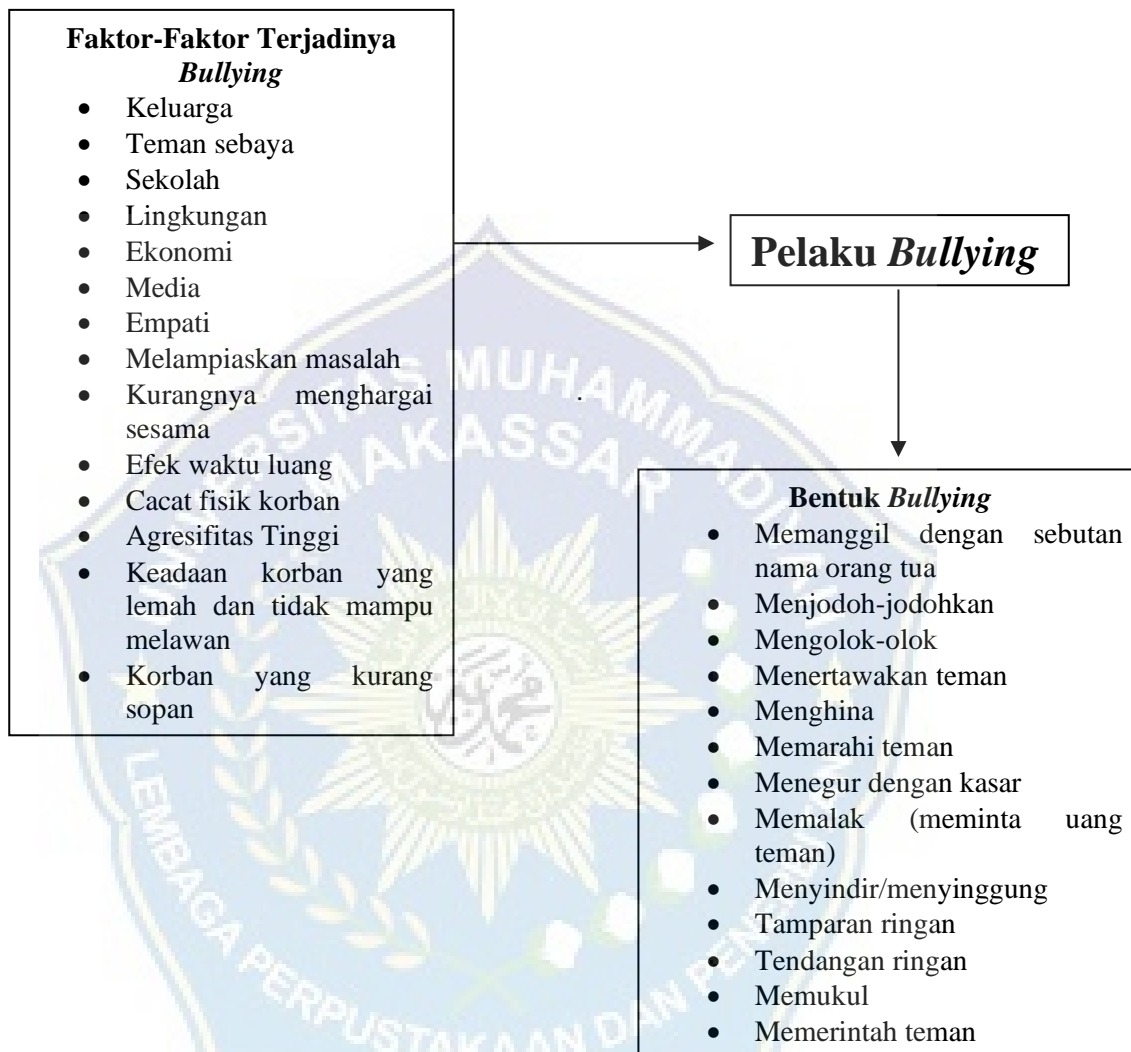
Berikut ini adalah bagan yang peneliti buat untuk mempermudah pembaca dalam mencari tahu hasil analisis data pada penelitian ini :

¹²⁴ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

¹²⁵ SAC, Wawancara, 2 Mei 2024

¹²⁶ RPA, Wawancara, 2 Mei 2024

Bagan 4.1 Hasil Analisis Data



C. Pembahasan

Pada penelitian ini sebelum memulai penggalan data peneliti memulai dengan mencari subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan untuk subjek penelitiannya. Adapun Kriteria yang sesuai dengan keinginan peneliti adalah subjek yang memiliki kualifikasi sebagai pelaku *Bullying* di sekolah. Setelah menentukan kriteria subjek yang akan digunakan oleh peneliti, selanjutnya peneliti mencari subjek yang ditentukan dengan melakukan wawancara dengan seorang guru di SMA Muhammadiyah Disamakan pada hari kamis 2 Mei 2024. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru SMA Muhammadiyah Disamakan itu diperoleh kurang lebih ada 3 siswa yang sering melakukan *bully* kepada siswa lainnya di SMA Muhammadiyah Disamakan. Maka peneliti menetapkan tiga orang tersebut sebagai subjek yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penggalan data terkait penelitian yang akan peneliti lakukan . Adapun tiga siswa tersebut merupakan siswa yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Selain menggali informasi dari subjek yang telah peneliti pilih, peneliti juga akan menggunakan *Significant Others* dari masing-masing subjek. *Significant Others* merupakan orang yang paling dekat dan tahu keseharian subjek dia sekolah. Maka peneliti menetapkan *Significant Others* sebagai pihak yang akan menguatkan data subjek dan menggali data lebih dalam terkait subjek dan penelitian yang akan dilakukan.

Setelah menetapkan kriteria dan menetapkan masing-masing siswa dan *Significant Others* sebagai subjek penelitian. Langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah melakukan penggalian data dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya langsung dari subjek yang akan diteliti dan Observasi dilakukan untuk mengamati dan melihat langsung tindakan *Bullying* yang dilakukan oleh subjek berkenaan dengan tujuan penelitian ini. Wawancara akan dilakukan kepada subjek utama dan *Significant Others* dari masing-masing subjek utama. Sedangkan observasi hanya akan dilakukan kepada subjek utama sebagai cara untuk mengetahui perilaku *Bullying* yang tampak dari ketiga subjek utama tersebut.

Wawancara dan observasi dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 2 Mei 2024 dan 3 Mei 2024. Peneliti memulainya dengan melakukan wawancara kepada ketiga subjek dan *Significant Others* masing masing subjek pada tanggal 2 Mei 2024 di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan. Kemudian peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi terkait keseharian subjek utama dan perilaku *bully* yang dilakukan di sekolah pada tanggal 3 Mei 2024 di Lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui dari ketiga subjek merupakan orang yang sering terlibat dalam perilaku *bullying* di sekolah

yang digunakan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan subjek yang sudah ter-cover dalam proses wawancara maupun dari perilaku keseharian subjek yang sudah peneliti observasi ketika penelitian sedang berlangsung.

Subjek menjelaskan bahwa mereka sering melakukan diskriminasi maupun intimidasi terhadap teman-temannya di sekolah. Peneliti juga sempat menyaksikan secara langsung arogansi dari ketiga subjek ketika sedang mem-bully temannya. Hal ini senada dengan yang dijelaskan dalam, yang menjelaskan bahwa seorang *bully* (pelaku *bullying*), merupakan orang yang biasa melakukan intimidasi kepada orang lain dan dalam jangka waktu berulang-ulang baik secara fisik maupun psikologis. Pelaku bully juga merupakan seseorang yang memiliki kecenderungan mendominasi orang lain, dan memiliki kemampuan sosial serta pemahaman akan emosi orang lain yang sama.¹²⁷

Bentuk bullying yang ditampakkan dari ketiga subjek juga bermacam-macam, dari yang sifatnya verbal seperti mengolok-olok, menjodoh-jodohkan, menghina, memarahi, memalak, menertawakan, memerintah dan menyindir. Sesekali mereka juga sempat melakukannya secara fisik, seperti menampar, menendang, menimpuk, memukul. Jenis *bullying* dibagi menjadi empat, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal,

¹²⁷ Zakiyah, E.Z., Humaedi, S., Sasonto M.B.(2017), *Faktor yang mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM, 4(2).

bullying relasional, *cyber bullying*. *Bullying* fisik merupakan jenis *bullying* yang paling mudah untuk diidentifikasi dan dilihat secara kasat mata. Dalam hal ini dicontohkan seperti memukul, mendorong, menendang dan semua bentuk agresi yang melibatkan kontak fisik lainnya. Sedangkan *bullying* verbal merupakan jenis penindasan yang biasanya dilakukan dengan cara menghujat, memaki dan semua bentuk kekerasan yang berkaitan dengan kata-kata yang negatif. Sedangkan *bullying* relasional dijelaskan sebagai bentuk penindasan yang dilakukan dalam upaya pelemahan harga diri terhadap korbannya. Seperti halnya melakukan pengabaian kepada korban, pengecualian, pengucilan, bahkan penghindaran. Untuk *cyber bullying* dijelaskan sebagai bentuk *bullying* terbaru karena pengaruh perkembangan teknologi, sosial media, maupun internet. Dalam fenomena ini, biasanya korban selalu mendapat tekanan dari pelaku berupa pesan singkat baik dari sms, sosial media, maupun internet yang sifatnya negatif.¹²⁸

Hasil penelitian juga memaparkan beberapa faktor yang menyebabkan ketiga subjek melakukan *bullying*. Faktor tersebut adalah faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya, faktor lingkungan, faktor media, dan faktor empati, karena melampiaskan masalah, kurangnya rasa menghargai sesama, efek rasa jenuh akibat waktu kosong,

¹²⁸ Zakiyah, E.Z., Humaedi, S., Sasonto M.B.(2017), *Faktor yang mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM, 4(2).

agresifitas yang tinggi, dan korban yang memiliki cacat fisik, dan korban yang lemah.

Background keluarga yang bermasalah akan mampu membuat seseorang mengembangkan perilaku *bullying*. selain itu, pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* akan membuat seorang anak mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka dalam mengintimidasi anak lain. Interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah atau di lingkungan rumah juga mampu mendorong seseorang untuk melakukan *bullying*.¹²⁹

Kondisi lingkungan sosial disini juga dijelaskan mampu menyebabkan seseorang melakukan perilaku *bullying*. Yang terakhir dijelaskan bahwa media cetak maupun tayangan dari sebuah *handphone* juga mampu berpengaruh membentuk pola perilaku *bullying* pada diri seseorang.¹³⁰

Selain itu, empati juga dijelaskan dapat menyebabkan seseorang melakukan *bullying*. Ketika seseorang mampu memahami kondisi emosional, mengenali perasaannya dan menempatkan diri berdasarkan sudut pandang orang lain, mereka lebih simpatik dan peduli, sehingga perilaku *bullying* dapat dihindari.

¹²⁹ Ariesto, Asdrian (2009). Pelaksanaan Program Anti bullying Teacher Empowerment Program di Sekolah. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia: Tidak Diterbitkan

¹³⁰ Ariesto, Asdrian (2009). Pelaksanaan Program Anti bullying Teacher Empowerment Program di Sekolah. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia: Tidak Diterbitkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Muhammadiyah Disamakan dilakukan oleh ketiga subjek yang diteliti oleh penulis. Bentuk Perilaku *bullying* yang mereka sering tampilkan adalah *bullying* secara verbal maupun fisik. Bentuk perilaku *bullying* yang sering mereka lakukan adalah memanggil dengan sebutan nama orang tua, menodoh-jodohkan, mengolok-ngolok, menertawakan fisik, menghina, memarahi teman, menegur dengan kasar, sentuhan fisik, memalak, menyindir/menyinggung, tamparan ringan, tendangan ringan, memukul, memerintah teman, dan menertawakan teman.
2. Faktor perilaku *bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan adalah faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya, faktor lingkungan, faktor media, faktor ekonomi dan faktor empati, karena melampiaskan masalah, kurangnya rasa menghargai sesama, efek waktu kosong, agresifitas yang tinggi, Cacat fisik korban, korban yang kurang sopan dan keadaan korban yang lemah dan tidak mampu melawan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk subjek penelitian: sebagai makhluk sosial, berinteraksi dan menjalin sebuah komunikasi baik secara langsung maupun menggunakan perantara media itu memang sangat perlu. Akan tetapi, dalam menjalin sebuah interaksi sosial kepada siapapun, alangkah baiknya kita memfilter terlebih dahulu segala bentuk perilaku ataupun komunikasi yang kita terima dari partner sosial kita. Mengingat macam-macam masyarakat yang majemuk dan memiliki tipikal yang beragam, sangat memungkinkan diri kita menerima bentuk-bentuk
2. Perilaku yang kompleks dan pastinya bisa memberikan efek secara positif maupun negatif terhadap kita.
3. Bagi keluarga khususnya orang tua diseluruh dunia dan alam semesta: mengingat *bully* adalah sebuah perilaku yang bersifat negatif, alangkah baiknya kita harus lebih berhati-hati dan memperhatikan secara betul terkait pola asuh yang akan kita terapkan kepada buah hati kita. Pemberian pola asuh yang kurang tepat dan interaksi yang mengarah kepada agresifitas yang berlebihan akan mampu membentuk pola yang dapat ditirukan si anak ketika sedang di luar

rumah. Karena keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk menjalin interaksi dan komunikasi.

4. Untuk semua guru yang ada diseluruh lembaga pendidikan: diharapkan lebih memperhatikan dan mengontol secara intens terkait keberadaan *bullying* yang ada dilingkungan sekolah. Karena dengan mengabaikannya, siswa atau pelaku yang terbiasa melakukan *bully* akan merasa mendapat penguatan atas perilakunya tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyana, I. 2020. *Nilai Pendidikan Tattwa pada Tututr Parakriyah*. Jurnal Penelitian Agama Hindu. 4(1). Hal 14-22.
- Argiati, S.H.B. (2020). *Lindungi Anak dari Bullying di Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ariesto, Asdrian (2009). *Pelaksanaan Program Anti bullying Teacher Empowerment Program di Sekolah*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia: Tidak Diterbitkan
- Astuti, P. A. (2021). *Meredam Bullying. 3 Cara Efektif*. K.P.A. Jakarta: PT. Grasindo
- Barlian, E. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Excelsis Deo : Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan. 6.1:29-29.
- Chapell. (2018). *Bullying in Elementry School, High School, and Collage*. Adolescence.
- Dewi, (2021) *Perilaku Bullying yang Terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 2 hal. 37-45
- Dwipayanti, I. A. S., Indrawati, K. R. (2020), *Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Udayana, Fakultas Kedokteran, Universitas Udaya. 1(2).
- Eliasa, E. I. (2020), *Budaya Damai Mahasiswa di Yogyakarta, Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*. 1(2), hal.175-190
- Fithria, F., & Auli, R. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying*. *Idea Nursing Journal*, 7(3), hal 9-17
- Kusuma, M. P. (2022). *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)

- Moutappa dkk, 2021. *Dinamika Psikologis Korban Bullying di SMP Negeri 1 Dayegan*. Skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Nirmalasari, N., Hasmiati., & Nurjannah, N. (2021) *Fenomena Bullying pada Teman Sebaya di SDN No. 123 Tanassang*. Adi Widya : Jurnal Pendidikan Dasar 6(2), 153-160
- Permata, N., Purbasari, I., & Fajrie N. (2021). *Analisa Penyebab Bullying dalam Kasus Pertumbuham Metal dan Emosi Anak*. Jurnal Prasasti Ilmu. 1(2)
- Purnaningtias, F., Aika, N., Sucipto, A., & Putri Z.M.B (2020). *Analisis peran pendidikan moral untuk mengurangi aksi Bully di sekolah dasar*. Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 4(1), hal.42-49
- Rahayu, B.A., & Permana (2019). *Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 7(3), hal. 237-246
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). *Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. SCAFFOLDING*. Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2(2), hal.122-133
- Sari, Y.P. And Anwar (2019). *Bullying Bullying*, PP. 333-367
- Shidiqi, M. F. & Suprati. V (2020). *Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully)*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Fakultas Psikologi Kepribadian dan Sosial, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2(2).
- Siswanti & Widayanti, C. G. (2018), *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang : Sebuah Stusy Deskriptif*. Jurnal Psikologi UNDIP, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 5 (2)
- Sugiono.(2014).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Alfabeta.CV. Cetakan Ke-20. ISBN.979-8433-64-0
- Tasnim, N. (2018), *Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. 12th edn. Indoesia: Rosda

Zakiah, E.Z., Humaedi, S., Sasonto M.B.(2017), *Faktor yang mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM, 4(2).

Zakiah, E. Z., Humaedi, S. and Santoso, M. B. (2021) *Dampak Kekerasan Bullying Bagi Remaja*. Jurnal Penelitian & PPM Unpad, 4, hal.324-330



RIWAYAT HIDUP



ANDI ARIIQAHA REZEKI SYAFAAT Lahir di Makassar, 28 April 2002. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak A. Sapah, ST dan Ibu Mukrimah, SKM. M. Kes. Penulis memulai jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Islam Terpadu pada tahun 2007. Pada tahun 2008 Penulis mulai memasuki Sekolah Dasar di SDI Mallengkeri Bertingkat I dan tamat pada tahun 2014. Tahun yang sama, penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN Model Makassar (Sekarang bernama MTsN 1 Makassar) dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Sultan Hasanuddin Gowa dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2020, penulis melanjutkan jenjang pendidikan tingkat Universitas pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat dan ridho Allah SWT. Do'a dan usaha serta dukungan dari orangtua, saudara, keluarga dan sahabat terkasih. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan menyusun skripsi dengan judul "Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Atas (*Study Fenomenologi* di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar)"

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati tingkah laku pelaku *bullying* dan perilaku *bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar, meliputi:

A. Tujuan Observasi

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaku dan perilaku *bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan.

B. Variabel yang Diobservasi

Perilaku *Bullying*

C. Definisi Operasional

Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita dan dilakukan dengan perasaan senang. (Astuti, 2021)

D. Aspek yang Diobservasi

Dalam hak ini yang akan diobservasi adalah kondisi pelaku dan perilaku *Bullying*, yakni meliputi:

1. Mengamati tingkah laku pelaku *bullying* di kelas maupun di luar kelas.
2. Mengamati perilaku pelaku *bullying* terhadap guru dan teman-temannya.

3. Mengidentifikasi perilaku *bullying* yang nampak di lingkungan sekolah.
4. Mengamati respon guru atau pihak sekolah apabila nampak perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

E. Subyek yang diobservasi

Nama Subjek 1 :ZFA

Tempat Tanggal Lahir : 7 November 2008

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Subjek 2 :NA

Tempat Tanggal Lahir : 3 April 2007

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Subjek 3 :SAC

Tempat Tanggal Lahir : 13 April 2008

Jenis Kelamin : Laki-Laki

F. Tempat dan Waktu Observasi

Tanggal : 3 Mei 2024

Pukul : 08.00-14.00

Tempat : SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar

G. Tabel Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	Perilaku
<i>Bullying</i> secara Fisik	Pelaku <i>bullying</i> menyakititi korbannya secara fisik	Memukul
		Menendang
		Menampar
<i>Bullying</i> secara Verbal	Pelaku <i>bullying</i> menyakititi korbannya dengan kata-kata	Memanggil dengan nama orang tua
		Mengolok-ngolok
		Menjodoh-jodohkan
		Menertawakan
		Menghina
		Memarahi
		Memalak
		Menyindir
		Memerintah
		Menegur dengan kasar
<i>Bullying</i> Sosial	Pelaku <i>bullying</i> menyakititi korbannya dalam lingkungan sosial	Pengabaian
		Pengucilan
		Penghindaran
<i>Cyber Bullying</i>	Pelaku <i>bullying</i> menyakititi korbannya di Media Sosial	Mengirim Panggilan /Pesan/gambar/suara

		yang tidak mengenakkan
		Membuat/menyebarkan suatu konten yang mempermalukan
		Korban dihindarkan dari aktivitas chat room



b. Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA****Pelaku *Bullying* (Subjek Utama Penelitian)**

1. Apa yang kamu ketahui tentang *bullying*?
2. Jenis *Bullying* seperti apa yang kamu ketahui?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku *bullying*?
4. Apakah kamu pernah merasa melakukan perbuatan yang mengganggu, menyinggung atau menyakiti temanmu?
5. Perilaku *bullying* apa yang pernah kamu lakukan terhadap temanmu?
6. Mengapa kamu mem-*bully* temanmu?
7. Apa saja yang kamu ketahui tentang faktor yang bisa menyebabkan seseorang *membully*?
8. Faktor apa saja yang menjadikan kamu melakukan *bullying* kepada temanmu?
9. Bagaimana keadaan keluargamu? Apakah ada kecenderungan perilaku *bullying* yang dilakukan disekolah akibat keadaan keluarga?

10. Bagaimana keadaan *bullying* di sekolah ini?
11. Bagaimana pihak sekolah atau guru menangani kasus *bullying*?
12. Apakah teman sebaya mu menjadi salah satu penyebab kamu melakukan *bullying*?
13. Apakah keadaan lingkunganmu baik di sekolah maupun luar sekolah yang menjadikan kamu sebagai seorang pem-*bully*?
14. Apakah kamu pernah merasa terpengaruh dengan konten di media sosial sehingga kamu melakukan perbuatan *bullying*?
15. Apa yang kamu rasakan setelah kamu melakukan perilaku *bullying* terhadap temanmu?
16. Apakah kamu bisa berhenti melakukan perilaku *bullying* terhadap temanmu?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru SMA Muhammadiyah Disamakan

1. Bagaimana perilaku *bullying* di SMA Muhammadiyah Disamakan?
2. Siapa saja pelaku yang sering nampak terlibat dengan perilaku *bullying*?
3. Bagaimana peran pihak sekolah terhadap perilaku *bullying* yang terjadi?
4. Bagaimana penyelesaian yang dilakukan pihak sekolah ketika terjadi *bullying*?



PEDOMAN WAWANCARA

Significant Other (Teman, Guru atau Orangtua yang terdekat dari subjek)

1. Apakah kamu mengenal subjek utama dengan baik?
2. Bagaimana hubunganmu dengan subjek utama?
3. Apa yang kamu ketahui tentang *bullying*?
4. Apa yang kamu ketahui tentang perilaku *bullying* yang dilakukan oleh subjek utama?
5. Bagaimana Subjek Utama melakukan perilaku *bullying*?
6. Kepada siapa subjek utama sering melakukan *bullying*?
7. Apa yang menjadi alasan subjek utama melakukan perilaku *bullying*?
8. Bagaimana pihak sekolah menangani perilaku *bullying* yang dilakukan subjek utama?
9. Bagaimana keadaan keluarga subjek utama? Apakah ada alasan untuk melakukan perilaku *bullying*?
10. Bagaimana keadaan lingkungan subjek utama? Apakah ada alasan untuk melakukan perilaku *bullying*?

11. Bagaimana keadaan teman sebaya subjek utama? Apakah ada alasan untuk melakukan perilaku *bullying*?
12. Bagaimana aktivitas subjek utama dalam bermedia sosial? Apakah ada alasan untuk melakukan perilaku *bullying*?
13. Bagaimana perasaan atau keadaan subjek utama setelah melakukan *bullying*?
14. Apakah ada kecenderungan atau peluang subjek utama berhenti melakukan perilaku *bullying*?



c. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMA Muhammadiyah Disamakan
2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Disamakan
3. Keadaan siswa SMA Muhammadiyah Disamakan



Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4171/05/C.4-VIII/IV/1445/2024

30 April 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

21 Syawal 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SMA Muhammadiyah

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 165/FAI/05/A.5-II/IV/1445/2024 tanggal 30 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ANDI ARIQAH REZEKI SYAFAAT

No. Stambuk : 10528 1101520

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Atas (Sudy Fenomenologi Bullying di SMA Muhammadiyah di Samakan Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Mei 2024 s/d 2 Juli 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



04-24

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian Dari DPM PTSP Provinsi Sulawesi Selatan


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 10356/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Ketua Yayasan SMA Muhammadiyah Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4171/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 30 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ANDI ARIQAH REZEKI SYAFAAT
Nomor Pokok	: 105281101520
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH KEATAS (STUDY FENOMENOLOGI BULLYING DI SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Mei s/d 02 Juli 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 30 April 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*

Nomor: 10356/S.01/PTSP/2024

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20240430214949



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA MUHAMMADIYAH MAKASSAR
JALAN A. MAPPAODDANG NO. 17 A TELP. 856169 MAKASSAR
Email : smamuhdis@yahoo.com website : smamuhwilmks.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 251/106.22/SMAM-MKS/TU/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa :

Nama : Andi Ariqah Rezeki Syafaat
NIM : 10528 1101520
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Dg. Tata 1

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas, telah selesai melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Makassar, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Atas (Study Fenomenologi Bullying di SMA Muhammadiyah di Samakan Kota Makassar"

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 02 Mei 2024

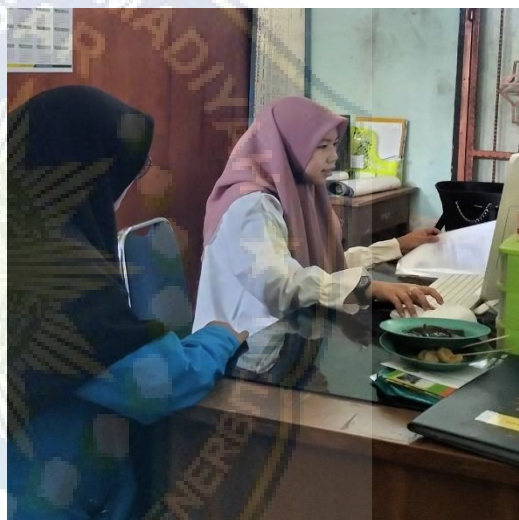
Kepala Sekolah

H. Ka/bai, S.Pd., M.Pd.
NIP/19710313 200701 1 018

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Observasi awal dengan melakukan wawancara kepada guru



Observasi awal dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan staff



Wawancara dengan subjek utama dan *significant other* 1



Wawancara dengan subjek utama dan *significant other* 2



Wawancara dengan subjek utama dan *significant other* 3



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Ariiqah Rezeki Syafaat

Nim : 105281101520

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	1 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

BAB I Andi Ariiqah Rezeki Syafaat - 105281101520

by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2024 11:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2381604833

File name: BAB_I_-_2024-05-17T123612.835.docx (21.21K)

Word count: 1995

Character count: 13004

BAB I Andi Ariiqah Rezeki Syafaat - 105281101520

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	3%
2	dwimelindaellyani.wordpress.com Internet Source	3%
3	betrinova.blogspot.com Internet Source	<1%
4	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
5	es.scribd.com Internet Source	<1%
6	id.123dok.com Internet Source	<1%
7	issuu.com Internet Source	<1%
8	phinueisal.wordpress.com Internet Source	<1%



BAB II Andi Ariiqah Rezeki Syafaat - 105281101520

by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2024 11:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2381605191

File name: BAB_II_-_2024-05-17T123614.070.docx (53.42K)

Word count: 2545

Character count: 17017

BAB II Andi Ariiqah Rezeki Syafaat - 105281101520

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

1%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Elias Zadrach Leasa. "Aspek Legal Spirit Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga", SASI, 2019
Publication

1%

2

doaj.org
Internet Source

<1%

3

mediaindonesia.com
Internet Source

<1%

4

es.scribd.com
Internet Source

<1%

5

text-id.123dok.com
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB III Andi Ariiqah Rezeki Syafaat - 105281101520

by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2024 11:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2381605453

File name: BAB_III_-_2024-05-17T123619.370.docx (18.77K)

Word count: 1183

Character count: 8207

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

2%

2

repository.uhn.ac.id

Internet Source

2%

3

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1%

4

www.scribd.com

Internet Source

1%

5

es.scribd.com

Internet Source

1%

6

ml.scribd.com

Internet Source

1%

7

repository.uma.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB IV Andi Ariiqah Rezeki Syafaat - 105281101520

by Tahap Ujian Tutup Tutup



Submission date: 17-May-2024 11:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2381605856

File name: BAB_IV_-_2024-05-17T123613.660.docx (108.5K)

Word count: 7328

Character count: 45340

ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

2

perawanku.com

Internet Source

<1 %

3

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

4

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BAB V Andi Ariiqah Rezeki Syafaat - 105281101520

by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2024 11:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 2381606314

File name: BAB_V_-_2024-05-17T123613.864.docx (15.46K)

Word count: 491

Character count: 3083

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ngeholik.wordpress.com

Internet Source

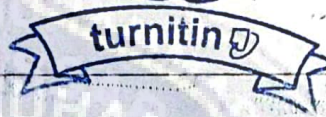
2%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

